

**LAPORAN PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2020**

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DITINJAU DALAM
PERSPEKTIF STUDI MULTIKULTURAL DI PERGURUAN
TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI JAWA TIMUR**

Nomor DIPA	:	DIPA BLU- DIPA 025.04.2.423812/2020
Tanggal	:	12 Nopember 2019
Satker	:	(423812) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	(2132) Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Kode Output Kegiatan	:	(050) PTKIN Penerima BOPTN
Sub Output Kegiatan	:	(514) Penelitian (BOPTN)
Kode Komponen	:	(004) Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan
Kode Sub Komponen	:	Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional

Oleh

Dr. H. Syuhadak, MA (197201062005011001)

Dr. Danial Hilmi, S.Hum., M.Pd (198203302007101003)



**KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DITINJAU DALAM PERSPEKTIF STUDI MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI JAWA TIMUR

Oleh

Dr. H. Syuhadak, MA

(197201062005011001)

Dr. Danial Hilmi, S.Hum., M.Pd

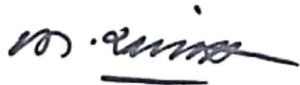
(198203302007101003)

Telah diperiksa dan disetujui reviewer dan komite penilai pada tanggal

30 September 2020

Malang, 30 September 2020

Reviewer 1,



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Reviewer 2,



Dr. H. Halimi, M.Pd
NIP. 198109162009011007

Komite Penilai

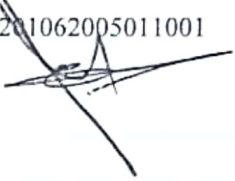


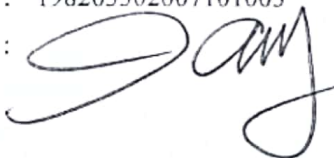
Dr. H. Syaiful Mustofa, M.Pd
NIP. 197207052006041032

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 30 September 2020

Peneliti

Ketua : Nama : Dr. H. Syuhadak, MA
NIP : 197201062005011001
Tanda Tangan : 

Anggota : Nama : Dr. Danial Hilmi, S.Hum., M.Pd
NIP : 198203302007101003
Tanda Tangan : 

Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP. 195904231986032003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Syuhadak, MA
NIP : 197201062005011001
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk. I / III-d
Fakultas / Jurusan : FITK / PBA
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana penelitian yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 30 September 2020

Ketua Peneliti,

METERAI
TEMPEL

E37FCAFF588847294

6000
ENAM RIBURUPIAH

Dr. H. Syuhadak, MA
NIP. 197201062005011001

Kata Pengantar

Segala puji dihaturkan ke hadirat Allah Swt Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga senantiasa dalam naungan-Nya dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw yang telah mengantarkan kepada jalan yang lurus.

Alhamdulillah telah terselesaikannya penelitian ini dengan judul Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dalam Perspektif Studi Multikultural di PTKIN Jawa Timur dengan beberapa masukan dan saran yang membangun. Oleh karena itu, dihaturkan terima kasih kepada pihak yang turut membantu penyelesaian penelitian ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian tahun 2020.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan Dr. H. Halimi, M.Pd, selaku reviewer yang berkontribusi dalam memberikan catatan dan masukan dalam menuju penelitian yang berkualitas.
4. Bapak Prof. H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D, Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I dan Dr. Danial Hilmi, M.Pd selaku informan yang berkenan memberikan informasi tentang penelitian ini beserta informasi lainnya yang sangat berkontribusi melengkapi data.
5. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian laporan penelitian ini baik dari segi pikiran dan tenaga yang kontributif.

Demikian laporan ini sebagai bentuk ketuntasan kegiatan akademik. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, mohon maaf sebesar-besarnya dan diucapkan terima kasih sebesar-besarnya tak terhingga kepada seluruh civitas akademika.

Malang, 30 September 2020
Ketua Peneliti,

Dr. H. Syuhadak, MA
NIP. 197201062005011001

Abstrak

Amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 menuntut penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab yang mengakui keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, PTKIN sebagai agent of change perlu memberikan nuansa yang menghargai kultur yang ada di masyarakat Indonesia. PTKIN di Jawa Timur memiliki magnet tersendiri untuk seluruh mahasiswa dari berbagai penjuru tanah air bahkan mancanegara, sehingga proses pembelajaran secara nyata memperhatikan perbedaan suku dan ras untuk dapatnya diselenggarakan tanpa adanya perbedaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan memperhatikan sisi multikultural yang mencerminkan ragam kultur yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model, implementasi dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di PTKIN Jawa Timur. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus yang membandingkan pelaksanaan pembelajaran di beberapa PTKIN. Sementara itu, data yang diambil berupa keterangan pengelola lembaga bahasa Arab serta dokumen kegiatan pembelajaran dan pengamatan pembelajaran bahasa Arab.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa 1) model yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur yaitu menyelenggarakan pembelajaran secara intensif dengan dikelompokkan sesuai kemampuan, namun terdapat perbedaan bobot SKS dan pengembangan buku ajar yang mencerminkan sisi-sisi multikultural berbasis kebijakan nasional dan kearifan lokal, 2) implementasi pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur dilaksanakan secara serempak untuk semua mahasiswa baru dengan tetap mengadakan beberapa kegiatan penunjang ketercapaian target pembelajaran yang tetap memperhatikan multikulturalisme dalam setiap tahapan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur dengan diwajibkannya mendapatkan skor minimal sebagai prasyarat mengikuti sidang ujian akhir.

Adapun temuan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran bahasa Arab multikultural di PTKIN mutlak dilaksanakan disamping karena belajar bahasa Arab berhak untuk semua, namun juga tuntutan menjadi lulusan yang menguasai bahasa Arab juga harus didorong semangat saling membangun kebersamaan antar semua suku, etnis dan ras yang ada di negeri ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Studi Multikultural

DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isi ..	vii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Pembatasan Masalah	5
F. Signifikansi Pembahasan.....	6
G. Penegasan Istilah	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7

BAB II LANDASAN TEORI.....10

A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
B. Pendidikan Multikultural	16
C. Dimensi Pendidikan Kultural	19
D. Model Pembelajaran Berbasis Studi Multikultural	20
E. Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural	23
F. Evaluasi Pembelajaran Multikultural	26

BAB III METODE PENELITIAN.....28

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Obyek Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV PAPARAN DATA, ANALISIS DAN DISKUSI	34
A. Model Pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur	34
1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.....	35
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	37
3. Institut Agama Islam Negeri Jember	42
B. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur.....	45
1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	46
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	56
3. Institut Agama Islam Negeri Jember.....	75
C. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur	80
1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	81
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	83
3. Institut Agama Islam Negeri Jember.....	87
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran dan Masukan	91
C. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi berperan penting sebagai pembentuk manusia yang mandiri untuk mendalami ilmu agama Islam. Dalam pada itu, berbagai pendekatan dan arah pendidikan perlu dipikirkan secara matang untuk menunjang keberhasilan suatu program pembelajaran bahasa Arab. Dalam banyak hal, materi bahasa Arab merupakan materi dasar wajib yang harus dipasarkan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa pengantar dalam mengkaji agama Islam.

Perguruan tinggi Islam sebagai salah satu benteng pendidikan agama harus ikut ambil bagian dalam mendukung cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pada itu, pendidikan multikultural perlu ditanamkan lagi dalam penyatuan proses belajar mengajar bahasa Arab yang mencerminkan nilai multikultural demi terhindarnya gesekan yang hanya mengakomodasi salah satu budaya akan membantu pencerminan kehidupan bangsa.

Cerminan budaya yang di bangun dalam konteks budaya religi pada perguruan tinggi keagamaan Islam harus membentuk kepribadian agamis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, urgen untuk mengenal dan menguasai kemampuan bahasa Arab untuk dapatnya memahami konsep pendidikan Islam yang menyeluruh dari sumbernya.

Dalam masyarakat pesantren, kajian agama dan kajian bahasa menjadi suatu hal yang integratif dan tidak dapat dipisahkan. Dalam pada itu, keragaman suku, budaya dan ras menjadi hal yang perlu diperhatikan terutama penyatuan dalam sikap belajar bahasa secara matang. Lembaga pendidikan Islam yang besar tentunya diikuti oleh promosi yang lebih luas untuk dapat dijangkau oleh semua kalangan dari berbagai suku di Indonesia.

Keanekaragaman santri dan mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam turut membawa suasana multikultural yang harus berbaur untuk dapatnya diterapkan pendidikan berkeadilan dalam hal pelayanan pembelajaran,

keadministrasian dan lainnya guna menjadikan sistem pendidikan yang tidak memarginalkan satu golongan dalam semua tahapan pendidikan yang ada.

Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 Bab IV mengatur tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab serta pemahaman terhadap bahasa dan budaya serta keanekaragamannya untuk memperkuat proses pembelajaran bahasa Arab dan efektifitasannya. Peran tersebut dalam wilayah PTKIN Jawa Timur telah berjalan dengan baik dengan pendidikan pesantren yang turut serta mendampingi penguasaan tradisi keagamaan yang optimal.

Peraturan di atas memberi celah kepada proses pembelajaran bahasa Arab yang mana menjadi satu kesatuan dalam mempelajari agama Islam dengan menumbuhkan semangat menjaga keanekaragaman dalam hal mempertahankan efektifitasan pembelajaran bahasa Arab dan agama Islam. Oleh karena itu, PTKIN sebagai lembaga pendidikan Islam yang mana mahasiswa berasal dari berbagai suku dan golongan harus menjaga semangat multikultural di samping untuk penguasaan bahasa Arab, juga untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa.

PTKIN di Jawa Timur dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam menjaga nilai multikultural khususnya pola toleransi dan integrasi yang menanamkan nilai-nilai Islami. Dalam pada itu, pluralisme menjadi poin penting dalam membentuk budaya yang baik. Pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur menjadi contoh dan magnet yang ikut mewarnai terutama integrasi nilai multikultural yang tidak membedakan etnis dan budaya tertentu terlebih berbagai mahasiswa yang berasal dari berbagai pelosok nusantara ikut andil studi disana. Mengingat melalui pembelajaran bahasa Arab ini lah kajian islam mulai dikembangkan terutama pemahaman akan teks keagamaan dan hukum Islam.

Di Jawa Timur terdapat perguruan tinggi Islam besar yang memiliki daya tarik mahasiswa untuk mengenyam pendidikan di dalamnya dengan suasana pendidikan yang memperhatikan multikultural yang mewadahi semua kalangan tanpa mengenal perbedaan antara satu mahasiswa dengan lainnya. Hal ini semakin kental adanya toleransi dalam berbagai kegiatan pendidikan di dalamnya.

Pendidikan Bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur turut andil dalam melanjutkan tradisi pesantren yang notabene terdapat banyak pesantren di dalamnya bahkan terdapat pesantren di kalangan perguruan tinggi yang ikut mewarnai semangat religius. Hal ini penting untuk memupuk tanggung jawab dalam mewadahi semua kultur yang berada dalam satu lembaga untuk menempuh pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti hendak melihat proses pembelajaran bahasa Arab dari sudut pandang studi multikultural yang mengamati nilai-nilai kultural di perguruan tinggi sebagaimana pembelajaran di pondok pesantren. Sebagai implikasi lebih lanjutnya, maka proses pembelajaran dan lembaga pendidikan memiliki peranan signifikan untuk memanusiakan manusia yang diharapkan mampu mengenali jati dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya. Sedangkan pendidikan multikultural merupakan kebutuhan masyarakat modern terutama di era digital yang rentan penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian terhadap kelompok tertentu. Sehingga pendidikan multikultural ini adalah konsensus tata nilai sosial bersama yang dilandasi penghormatan atas perbedaan dan kesetaraan antarwarga tanpa adanya pilih kasih dalam pelayanan prima serta membangun budaya saling menghormati dan mengenal berbagai budaya dan adat istiadat yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, maka PTKIN sebagai institusi pengawal dinamisasi dalam mengembangkan SDM harus memprioritaskan pada kebijakan dan program terkait keragaman serta konflik dan resolusi terutama dalam menyajikan materi kebahasaan Arab di lembaga tersebut. UIN terbesar tersebut memiliki program intensif dengan mahasiswa yang beragam budaya dan etnis yang cukup mewarnai nilai multikultural dalam pembelajarannya. Berdasarkan pemikiran dasar di atas, peneliti memandang penting untuk dilakukan penelitian tentang *Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dalam Perspektif Studi Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Jawa Timur*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebagaimana di atas, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana model pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur?
- 2) Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan gambaran sebagaimana dimaksud dalam rumusan masalah ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan model pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur.
- 2) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan arahan tentang manfaat penelitian ini, maka terdapat dua manfaat yang secara spesifik dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan atau bahan kajian di kalangan praktisi dan akademisi tentang pembelajaran bahasa Arab yang

memperhatikan aspek pendidikan multikultural yang memfokuskan kepada bagaimana pendidikan bahasa Arab dijalankan tanpa ada perbedaan dengan tetap mempertahankan nilai budaya yang dibawanya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini terutama bagi para pendidik maupun lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai landasan dan masukan bagi pendidik, dosen dan praktisi pendidikan dalam menjalankan pembelajaran bahasa Arab secara multikultural.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan dan perguruan tinggi dalam menghadirkan pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Sebagai masukan bagi PTKIN untuk mengambil kebijakan dan keputusan terkait pembelajaran bahasa Arab yang harus mempertahankan nilai multikultural dan terjaganya hubungan antar mahasiswa dan pendidik dengan sebaik-baiknya.
- d. Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi peneliti untuk mengenal tentang bagaimana pendidikan bahasa Arab berbasis multikultural yang akan menjadi medan pengembangan pada masa berikutnya.

E. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan kejelasan dalam ruang lingkup atau wilayah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi wilayah penelitian pada aspek:

1. Pembatasan Judul

Berkaitan dengan luasnya wilayah kajian dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi wilayah kajian pada model, implementasi dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dalam perspektif studi multikultural dengan beberapa komponen yang meliputinya mengenai toleransi, kebersamaan dan keadilan dalam semua tindakan pembelajaran dan pelayanan pembelajaran bahasa Arab.

2. Pembatasan Lokasi

Berkaitan dengan banyaknya PTKIN di Jawa Timur dan dalam rangka untuk mengkaji tentang wilayah yang tepat tentang tema ini, maka peneliti melaksanakan penelitian pada tiga perguruan tinggi yang dipandang mewakili sekaligus memenuhi konsep multikultural di PTKIN, diantaranya: UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan IAIN Jember.

3. Pembatasan Waktu

Berkaitan dengan keterbatasan peneliti dalam menjalankan proses penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam Perspektif Studi Multikultural, maka peneliti membatasi waktu penelitian mulai bulan Juni sampai Agustus 2020.

F. Signifikansi Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah terhadap rencana pembahasan ini, maka penelitian ini akan memaparkan tentang arah sistematis yang ingin digali dan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Memaparkan persiapan dan proses pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari perspektif studi multikultural di Pendidikan Tinggi Berbasis Islam di wilayah Jawa Timur.
- 2) Menganalisis peluang dan hambatan proses pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari perspektif studi multikultural di Pendidikan Tinggi Berbasis Islam di wilayah Jawa Timur.
- 3) Merumuskan model pembelajaran bahasa Arab yang memenuhi aspek studi multikultural untuk peningkatan efektifitas pembelajaran di Pendidikan Tinggi Berbasis Islam di wilayah Jawa Timur.
- 4) Menggali model pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur dengan suatu pola yang religius di tengah banyaknya pesantren dan kalangan santri di dalamnya.

- 5) Menggambarkan multikulturasi pembelajaran bahasa Arab di PTKIN yang mewadahi para lulusan pesantren yang memiliki input yang berasal dari beragam budaya dan etnis.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan secara utuh yang memperhatikan penggunaan istilah yang selaras dengan tujuan penelitian dan konsep yang menyeluruh. Oleh karena itu, dalam kajian ini dibahas beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab yaitu sebuah proses yang menuntut adanya penguasaan kecakapan bahasa Arab dan membiasakannya sebagai muara akhir skill yang dimiliki sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Studi multikultural yaitu sebuah kajian yang menerapkan rutinitas pendidikan yang tanpa deskriminasi dengan toleransi yang tinggi bersamaan dengan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari dan berdampingan satu sama lainnya secara integral.
3. Kajian Bahasa Arab Multikultural yaitu sebuah studi yang bahasa Arab yang notabene memberikan kesamaan dalam melaksanakan pembelajaran tanpa adanya kesenjangan antara satu budaya dengan budaya lainnya yang mana itu diwujudkan baik dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap materi yang disusun.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dipaparkan penelitian terdahulu yang berfungsi mengetahui posisi penelitian dibandingkan dengan studi terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Oleh karena itu, berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan yang akan diteliti:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Feeling Wulandini Bakri (2018) yang berjudul, *“Pengintegrasian Pendidikan Multikultural dengan Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan multikultural dengan mata kuliah bahasa Indonesia yang dimuat dalam produk buku ajar.

Adapun hasil penelitian tersebut yaitu bahwa multikultural sejatinya dituangkan dalam produk buku ajar sebagai bagian dari tugas akhir inti yang didisain dan divalidasi oleh ahli dalam tataran penilaian kelayakannya. Adapun selanjutnya dilakukan revisi dan uji coba terbatas untuk mendapatkan efektifitas penerapannya.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Napsiah (2012) yang berjudul “*Revitalisasi Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi Islam*”. Jurnal TAP Is Vol.8 No.2 Juli-Desember 2012. Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk revitalisasi pendidikan multikultural di perguruan tinggi Islam.

Adapun hasil penelitian tersebut yaitu bahwa dalam bentuk ekspresi diri seperti bagaimana mereka mengadaptasikan diri dengan lingkungan masyarakat setempat, bagaimana mereka menghormati cara perilaku dan tindakan masyarakat yang tidak semua program yang mereka buat bersama, namun tidak dapat dilakukan oleh masyarakat. Sikap menghargai juga muncul karena mahasiswa yang melakukan PKL dianggap lebih mampu, sehingga idealnya mahasiswa sebagai motivator dalam kegiatan tersebut, namundijadikan pekerja-pekerja yang bersifat teknis. Penggalangan solidaritas juga muncul sebagai akibat adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat sehingga kerjasama tersebut akan memperluas jaringan sosial yang lebih berkembang. Demikian juga adanya sifat empati dan simpati yang tinggi sebagai bentuk ekspresi toleransi dengan adanya pluralisme.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim (2013) yang berjudul “*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*” ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013.

Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa keamanan merupakan tujuan utama dalam mewujudkan kebutuhan hidup dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, tidak dapat dipisahkan antara stabilisasi keamanan dengan jaminan keamanan.al-Maqasid al-Syar’iyyah sangat erat kaitannya dengan jaminan

keamanan dalam membentuk pendidikan Multikultural yang mencerminkan kehidupan yang harmonis. Dalam pada itu, penciptaan kehidupan harmonis menjadi harapan kehidupan Islami.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I yang berjudul ***"Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Multikultural di Madrasah"*** Jurnal Vol. 24 No. 2 Juli 2015. Tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk multikultural dalam sistem pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah. Adapun hasil kajian menunjukkan bahwa multikultural dianggap kerja nyata proses pendidikan nusantara yang harus dihadapi bersama untuk menjaga harmoni hidup bersama. Untuk mewujudkan hal itu, maka hidup berdampingan dengan menjaga perasaan bagi segenap bangsa, akan menjadi solusi persoalan nasional. Menjaga semangat persaudaraan merupakan ruh dan jiwa patriotis untuk membentuk konsep hidup dalam kerangka kebinekaan. Pendidikan tidak hanya diwujudkan dalam interaksi, namun juga di dalam pendidikan madrasah yang mengawal setiap perbedaan budaya di kalangan siswanya. Dalam pada itu tantangan demi tantangan tetap terjadi namun usaha pengembangan harus terus dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang ideal.

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana dijelaskan di atas, maka fokus penelitian terdahulu yaitu bagaimana bentuk dan model pendidikan multikultural melalui berbagai pendidikan yang relevan dengan tingkat pendidikannya, dan juga bagaimana bentuk dan penerapan studi multikultural dalam implementasi suatu pendidikan bahasa Arab. Adapun penelitian ini yang berjudul **Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dalam Perspektif Studi Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur** terdapat perbedaan dari sisi bidang kajian dan studi multikultural sebagai perspektif yang akan menjadi penengah dalam memberikan relevansi dalam pembelajaran bahasa Arab yang relevan di tingkat perguruan tinggi keagamaan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid (Nuha, 2012: 153-154). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rahyubi, 2012: 6). Berangkat dari kondisi di atas, maka pembelajaran merupakan pertemuan interaktif antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berguna untuk tercapainya program pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk mencapai program penguasaan empat kemahiran berbahasa yang menunjang kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan penutur asing khususnya penutur Arab. Dalam pada itu, materi bahasa Arab harus memberikan arah yang tepat untuk perkembangan perilaku peserta didik dalam membangun arah berfikirnya demi keberlanjutan proses belajar mengajar bahasa Arab yang efektif. Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab, bergantung kepada seberapa implementasi praktik berbahasa di kalangan lembaga pendidikan tersebut sehingga arah pembelajaran lebih terarah dan sesuai denganuntutannya.

Adapun materi bahasa Arab memiliki tujuan sebagaimana dituangkan dalam Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI sebagai berikut: a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima’), berbicara (Kalam), membaca (Qira’ah), dan menulis (Kitabah). b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam. c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah bagaimana bahasa dapat diterapkan dalam interaksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemampuan produktif dalam berbahasa Arab harus ditekankan. Berikut penjelasan dua keterampilan produktif kecakapan berbahasa Arab.

1. Keterampilan Berbicara (Mahârah al-Kalâm)

Sesuai dengan kodrat yang dimiliki oleh manusia, maka pada diri manusia tumbuh suatu kecenderungan untuk selalu menggunakan segala sesuatu dengan daya guna serta hasil guna yang relatif cukup tinggi, termasuk di dalamnya penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Secara umum, manusia berkeinginan agar bahasa yang digunakan mempunyai daya guna serta hasil guna, relatif cukup tinggi. Dengan demikian, informasi yang ingin disampaikan dapat diterima sesuai dengan maksudnya, tanpa adanya gangguan suatu apapun.

Bahasa itu bersifat produktif, artinya sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas, sebagai contoh menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Purwadarminta bahasa Indonesia hanya mempunyai lebih kurang 23.000 buah kata, tetapi dengan 23.000 kata itu dapat dibuat jutaan kalimat yang tidak terbatas (Chaer dan Agustina, 2004 :13).

Fungsi bahasa yang paling utama adalah, sebagai alat komunikasi. Sebab, dengan bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa mampu memberikan kemungkinan yang lebih luas dan kompleks daripada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media yang lain.

Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara keterampilan berbicara dengan keterampilan-keterampilan yang lain, di satu waktu kita bisa membaca, menulis ataupun mendengarkan suatu kosakata tertentu, akan tetapi tidak disertai kemampuan untuk berbicara atau berkomunikasi kecuali terdapat faktor-faktor lain yang mendorong kita menggunakan kosakata tersebut untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, seorang penutur bisa beralih menjadi seorang pendengar atau sebaliknya. Sehingga kemampuan berbicara membutuhkan beberapa aspek keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Hermawan, 2013: 135). Berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial (Tarigan, 1994: 15).

Secara umum, tujuan keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Menurut Abu Bakar tujuan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut (Nuha, 2012: 99-100):

- a. Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih
- b. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

Pembiasaan hiwar di antara peserta didik, akan memberikan pola yang relevan dengan semangat membangun nilai produktif di kalangan mereka dengan tetap mempertahankan perbendaharaan kosakata yang dimiliki dengan melakukan pembiasaan yang terarah sehingga kemampuan dan skill akan dimiliki oleh sebab hal ini.

2. Keterampilan Menulis (Mahârah al-Kitâbah)

Bahasa sebagai penjelmaan dari bentuk berpikir dapat juga merupakan alat untuk mengembangkan dan menyempurnakan pemikiran itu. Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya, bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-sewaktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja seperti fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon.

Untuk mengembangkan kemampuan menulis (*kitabah, writing*) bahasa Arab dibutuhkan juga beberapa kemampuan penunjang lainnya seperti penguasaan sistem bahasa Arab yang meliputi pengetahuan mengenai

kosakata (*mufradat*), tatabahasa, dan *qawa'id* bahasa Arab sehingga tulisan itu dapat dipahami.

Mengutip pendapat Anwar Efendi bahwa pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ketrampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan studi itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada fikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.¹

Penerapan penguasaan menulis dapat dilakukan dalam berbagai cara yang secara langsung saling melengkapi untuk dikatakan sebagai bagian dari sebuah penguasaan menulis Arab. Dalam konteks pembelajaran bahasa, ketrampilan menulis (*mahârah al-kitâbah*) dibagi menjadi tiga yaitu: kaligrafi (*khat*), *imla'* dan *insya'* (mengarang).

a. Kaligrafi (*khat*)

Kaligrafi merupakan penulisan huruf-huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya, dengan baik dan indah, serta sesuai dengan pokok dan aturan yang ditetapkan oleh para pakar yang ahli dalam seni khat untuk melatih bagaimana menulis huruf dengan benar sebagai bekal untuk menuangkan ide dan pikiran dalam bahasa Arab.

Khat terbagi dalam berbagai kategori. Dalam buku *Ushul al-Tadrîs al-'Arabiyah*, Abdul Fattah menyebutkan bahwa khat terdiri dari 8 kategori yaitu khat *kufi*, *tsuluts*, *ta'liq (alfarisi)*, *diwani*, *ijazah (tauqi')* *thaghr*, *huruf al-taj*, *riq'ah*, *naskhi*, dan khat masa kini.

b. *Imla'*

Imla' merupakan sebuah kaidah yang menuntut peserta didik untuk menulis dengan benar sesuai dengan kalimat yang dituntut. Oleh karena itu,

¹ Anwar Efendi, *Op. Cit*, h.. 327

pembelajarannya sangat penting untuk membentuk penulisan bahasa Arab yang benar dengan memadukan apa yang dikuasai, didengar dan dituliskan kembali dalam bentuk tulisan.

Dalam keterampilan *imla'* ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan, Tiga hal itu meliputi kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya *imla'* bertujuan mengembangkan ketrampilan siswa dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah itu, siswa dilatih untuk memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka.

Untuk menerapkan sebuah pembelajaran Imla yang utuh, maka dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dalam prosesnya. Dalam pada itu, Pengajaran imla' mempunyai dua kegunaan dan tujuan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan yang bersifat praktis, antara lain:

Pertama, melatih menulis kata-kata dengan benar. Kesalahan menulis bisa menyebabkan kebingungan bagi pembaca, bahkan kesalahan dalam memahami maksud yang diinginkan oleh penulis.

Kedua, melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar, serta melatih tangan untuk menulis dan melukis yang benar.

Ketiga, melatih siswa untuk mengarang yang bagus dan memperluas penguasaan bahasanya.

2) Kegunaan yang bersifat teoritis, antara lain:

Pertama, melatih kemampuan menghafal dan mengingat

Kedua, mengembangkan daya perhatian yang cermat

Ketiga, melatih untuk rapi dan cermat

Secara garis besar, ada empat macam teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla' adalah sebagai berikut:

- a) *Imla'* menyalin
- b) *Imla'* mengamati

c) *Imla'* menyimak

d) *Imla'* tes

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka kecermatan selama mengikuti proses pembelajaran memang seharusnya ditekankan untuk memberikan dampak nyata dalam membentuk sebuah penulisan yang benar dengan memperhatikan kaidah yang benar.

c. *Insya'* (mengarang)

Insya' adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan lain sebagainya ke dalam bahasa tulisan. Mengarang bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Dalam pembelajaran mengarang, ada dua teknik yang bisa digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mengarang Terpimpin

Mengarang terpimpin adalah siswa mengarang dengan bimbingan dan arahan dari guru. Mengarang terpimpin disebut juga mengarang terbatas. Disebut mengarang terpimpin karena siswa mengarang dengan bimbingan dan arahan dari guru. Sementara disebut mengarang terbatas karena karangan siswa dibatasi oleh ukuran-ukuran yang memberi soal atau guru.

Pengembangan ide dan gagasan dalam bentuk mengarang terpimpin akan memberikan kesan dan pengalaman yang berharga dimana peserta didik terarah untuk menuangkan konsep yang diinginkan. Sementara itu, ide dan gagasan terkadang sulit dituangkan terutama karena kurang terbiasa ataupun pembangunan konsep yang tidak matang untuk menuliskannya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik ini terutama bagi pemula agar dapatnya diberikan pembiasaan yang mencukupi untuk dilakukan pendalaman setelah mengikuti proses secara tuntas.

2) Mengarang Bebas

Mengarang bebas yaitu siswa membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan lain sebagainya. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan

pemikirannya. Untuk sampai pada tahap ini, ada beberapa latihan yang perlu dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Meringkas
- b) Menceritakan gambar yang dilihat
- c) Menjelaskan aktivitas tertentu

Proses pembelajaran kitabah yang menekankan kepada mengarang bebas memerlukan kesiapan gagasan yang luas serta pemantapan kaidah nahwiyah dan sharfiyah yang memadai untuk dapatnya dilakukan ekspresu dalam menuangkan kalimat demi kalimat agar menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar.

B. Pendidikan Multikultural

Mundzier Suparta dalam bukunya *Islamic Multicultural Education*, menyimpulkan beberapa definisi pendidikan multikultural yang booming saat ini yaitu (Suparta., 2008:37); (a) Pendidikan Multikultural merupakan landasan filosofi legitimasi makna terhadap varietas etnik dan budaya yang menjangkau seluruh elemen bangsa, (b) Pendidikan Multikultural merupakan produk pluralisme budaya yang digiring dalam sebuah sistem pendidikan untuk ditemukan kesamaan prinsip dengan adanya saling menghormati satu dengan lainnya, (c) Pendidikan Multikultural merupakan sebuah pendekatan yang mengandung konten demokratis dengan toleransi budaya yang mendasar dalam berperilaku sehari-hari dan dituangkan dalam sebuah kurikulum untuk saling mengenal etnik budaya dan anti deskriminasi. (d) Pendidikan Multikultural merupakan asas perubahan yang mendasar tanpa perlakuan tidak adil dalam bentuk apapun demi menjaga keadilan sosial.

Pendidikan multikultural pada hakikatnya membangun konsep pembelajaran yang berbasis pembentukan budaya yang saling menghormati antara satu dengan lainnya tanpa ada deskriminasi dan penindasan. Terlebih dalam pendidikan multikultural, terdapat penyesuaian dan adaptasi dalam ikut serta mewadahi berbagai kultur yang ada dengan menjalankan dan mengambil sisi-sisi positif untuk diterapkan pola belajar yang linear.

Menurut pendapat Blum, pendidikan multibudaya penghayatan dan penghormatan terhadap kualitas budaya lokal masing-masing menjadi keharusan yang harus dimiliki oleh segenap elemen bangsa. Terlebih pemahaman atas perwujudan budaya menjadi penting untuk melestarikan budaya nusantara dengan melihat mengekspresikan bentuk kultur melalui anggotanya. Dengan demikian, suasana harmonis dalam berkebangsaan akan tercapai secara sempurna tanpa ada upaya untuk merusak dan mengganggu stabilitas nasional (Blum, 2001:16).

Kualitas budaya akan dapat dirasakan dengan interaksi dengan budaya lain yang saling bersinggungan dan memberikan kesan mendalam. Ekspresi kultur yang terwujud dalam bentuk budaya multietnis akan memberikan harmonisasi untuk hidup bersama untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa tanpa adanya saling menghina dan merendahkan satu sama lain.

Ada tiga komponen dalam perwujudan pendidikan multikultural diantaranya: penegasan identitas budaya melalui heritage nasional, belajar secara komprehensif etnik budaya nusantara untuk membangun kebiasaan yang beradab, ikut merasakan senang adanya perbedaan budaya yang ikut mewarnai suhu kultural nusantara dalam mencapai stabilitas nasional yang sesuai dengan amanat negara melalui pembinaan Pancasila yang tidak dapat diganggu gugat sehingga cita-cita pendiri bangsa akan terawat dengan baik (Blum, 2001:19).

Heterogenitas budaya nusantara sebagai konsekuensi logis atas keragaman etnis nusantara memiliki andil dalam terciptanya konsep multikultural dimana pemahaman budaya menjadi poin penting atas terciptanya toleransi. Kesamaan ide dan pikiran antar anak bangsa perlu diwariskan dari generasi ke generasi demi keberlangsungan toleransi dalam bingkai multikultural di kancah nasional.

Menurut Ali Maksum (2011) dalam bukunya Pluralisme dan Multikulturalisme, hal-hal yang merupakan karakteristik teori multikulturalisme adalah:

- 1) Penolakan terhadap teori universalitas yang cenderung mendukung pihak yang kuat, sedangkan teori multikultural lebih cenderung mendukung dan berupaya memberdayakan pihak yang lemah.
- 2) Teori multikultural mencoba menjadi inklusif yaitu berupaya untuk menawarkan teori atas kelompok-kelompok lemah.
- 3) Teori multikultural tidak bebas atau tidak mengobral nilai, tetapi lebih kepada menyusun teori atas nama pihak yang lemah dan bekerja di dunia sosial untuk mengubah struktur sosial, kultur, dan prospek, untuk masing-masing individu.
- 4) Teori multikultural tidak hanya berkecimpung dalam dunia sosial saja tetapi juga dunia intelektual, dengan cara menjadikannya lebih terbuka dan beragam.
- 5) Tidak ada untuk menarik garis yang jelas antara teori dan tipe narasi lainnya.
- 6) Teori multikultural sangat kritis, yaitu kritik terhadap diri dan kritik terhadap teori lainnya, yang paling penting terhadap dunia sosial.
- 7) Teori multikultural menyadari bahwa karya mereka dibatasi oleh sejarah tertentu, konteks kultural dan sosial tertentu, yang mana mereka pernah hidup dalam konteks tersebut.

Dunia sosial tidak saja berkaitan antara diri dan sekitarnya saja, namun juga berkaitan dengan situasi, budaya dan adat yang meliputinya dengan memperhatikan keberagaman dan pemahaman terhadap nilai kritik yang dapat membantu pencapaian tujuan hidup bersama dalam menjaga konteks yang sebenarnya. Perbedaan budaya sejatinya bukan hal yang perlu dipertentangkan dan diperdebatkan, namun perlu dilakukan komunikasi dan dipertemukan untuk memberikan variasi dalam berfikir dan bertindak untuk menjaga ketentraman hidup berdampingan dengan sesama manusia dan adanya toleransi yang baik untuk mencapai harmonisasi.

C. Dimensi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran menuntut upaya sungguh serta keteguhan hati dalam memfokuskan makna hidup yang harmonis dalam tataran adanya nilai dan variasi hidup bersama. Dalam pada itu, James Banks menuturkan bahwa pendidikan multikultural terdapat lima dimensi yang terukur serta berkaitan dengan perwujudan program yang tentunya dalam menjawab kebutuhan para pembelajaran (Bank, 1994:196)

- a) Dimensi content integration. Dimensi ini bermaksud menyampaikan penjelasan pembelajaran serta melakukan upaya refleksi bersama terhadap setiap penyampaian materi yang berbeda-beda. Dalam pada itu, penyampaian terkadang tampak berbeda bergantung cara pandang guru dalam memahami kurikulum berdasarkan pendekatan yang mereka fahami. Semangat heterogenitas sering dikesampingkan untuk membentuk jiwa nasionalisme berbasis multikultural yang hakikatnya tertuang dalam setiap unit pembelajaran.
- b) Dimensi knowledge construction. Dimensi ini menuntut guru aktif mendorong siswa mengkonsep teori melalui perumusan bersama dengan penuh disiplin berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan demikian hubungan pemahaman masa lalu berkaitan erat dengan setiap perubahan perilaku bagi mereka.
- c) Dimensi prejudice reduction. Salah satu tugas guru terhadap siswa yaitu membentuk perilaku positif dalam mengantisipasi setiap perbedaan. Hal ini tentunya harus terwujud juga dalam penyusunan buku ajar yang mencerminkan budaya yang variatif dengan tidak mendominasi pada satu budaya yang tentunya menyalahi dalam membentuk kerukunan antar etnik budaya. Dengan demikian, kooperatif akan dapat dicapai dengan baik serta terwujudnya hidup berdampingan yang harmonis tanpa ada jarak di antara elemen bangsa.
- d) Dimensi equitable pedagogy. Dimensi ini mengajak para guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan tujuan akhir tercapainya hasil

belajar yang tepat sasaran dan terbentuknya budaya yang menghargai perbedaan budaya.

- e) Dimensi *empowering school culture and social structure*. Dimensi ini bermaksud memberdayakan budaya siswa dalam hidup bersama siswa lain yang beda budaya. Dalam pada itu, struktur sekolah harus membaca dan mengakomodasi potensi siswa dalam menjaga keanekaragaman serta karakteristik setiap siswa sehingga tahapan-tahapan pembelajaran akan terbina dan terformat dengan baik.

Integrasi dalam pengetahuan, pemahaman dan pemberdayaan menjadi poin utama dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural. Pendidikan yang dibingkai dalam pendekatan ini, akan memberikan warna yang berbeda dimana sisi-sisi kultur budaya perlu memainkan peran penting untuk keberlanjutan dan hasil akhir tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pemahaman tentang budaya sekolah yang mencerminkan multikultural menjadi hal prioritas dalam menjaga irama pembelajaran bahasa asing terutama dalam menyamakan tindakan dan sikap yang dijalani. Berkaitan dengan itu, maka pembelajaran bahasa Arab juga perlu dilakukan dengan mempertemukan lintas budaya untuk mengiringi proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

D. Model Pembelajaran Berbasis Studi Multikultural

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Malawi, 2017: 96). Sedangkan menurut *Joyce & Weil* dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Darmadi, 2017: 42).

Dalam kerangka pendidikan multikultural, model pembelajaran perlu ditekankan pada bagaimana proses dalam dilakukan secara bersama-sama tanpa membedakan antara latar belakang tertentu, golongan tertentu, bahkan bidang tertentu untuk mempelajari bahasa Arab, karena sejatinya pembelajaran bahasa menuntut ekspresi ide dan gagasan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan latar belakang masing-masing yang bersama-sama menuangkan melalui pembelajaran bahasa Arab agar dapat dilakukan tindakan menyeluruh.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2014: 54).

Model pembelajaran multikultural dirancang melalui pedoman yang jelas sehingga para pengajar memiliki panduan bagaimana mereka harus bersikap, cara mengajarkannya, dimana harus bersikap dan kenapa memilih model tersebut untuk dapat terlaksananya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pada itu, pembelajaran multikultural diarahkan untuk membina proses belajar dengan menekankan kepada satu tujuan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Darmadi, 2017: 42). Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswadengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Sifat dan materi pembelajaran bahasa Arab seharusnya mampu mengakomodasi berbagai kultur yang berbeda sehingga ketercapaian pembelajaran serta tidak adanya dikotomi antara budaya satu dengan lainnya, akan memberikan dinamisasi belajar tanpa ada tindakan represif yang berdampak kontraproduktif dalam menjalankan pembelajaran menjadi lebih baik.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metod pembelajaran (Khosim, 2017: 172):

- a) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam pendidikan multikultural, lingkungan seharusnya dibentuk untuk dapat dilaksanakan pembauran budaya yang tidak mendiskriminasi satu kultur dan mendominasi kultur lain. Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk penyamarataan tindakan tanpa perbedaan antara satu peserta didik dengan peserta yang lainnya. Tujuan pembelajaran bahasa memang tidak bermaksud dikhususkan untuk peserta didik tertentu, namun secara bersama-sama semua komponen perlu diterapkan dalam seluruh lini pembelajaran.

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri (Isrok'atun, 2016: 1). Pembiasaan berbahasa Arab sejak awal diterapkan di berbagai lembaga pendidikan selalu ditujukan untuk menjadikan peserta didik aktif dengan membiasakan kecakapan atau skill bahasanya agar terwujud kompetensi yang selaras dengan tujuannya.

E. Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut Majid (2014: 129) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Djamarah, 2010: 28).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siapsecara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- (a) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
- (b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- (c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

(d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

(e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Pemberlakuan kegiatan awal pada proses pembelajaran menurut pandangan studi multikultural, maka terdapat tahapan apersepsi yang mengaitkan materi kini dengan materi yang telah lalu, dengan diberikan konteks yang relevan terutama seyogyanya untuk diberikan gambaran tentang bagaimana itu diungkapkan terutama adanya potensi membangun ide berdasarkan pengalaman dan kondisi peserta didik yang tentunya berasal dari berbagai kultur yang berbeda.

2. Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

(a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

(b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.

(c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir

(d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Pemahaman terhadap tingkat kemampuan peserta didik perlu dilakukan untuk memberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang dialami sendiri oleh mereka terutama berkaitan dengan pemahaman untuk diimplementasikan dalam kegiatan berbahasa. Oleh karena itu, prinsip keadilan dan kesamaan dalam pendidikan multikultural harus ditekankan

agar semua peserta didik mendapatkan hak yang sama dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- (a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- (b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran bahasa perlu ditekankan untuk mengetahui perkembangan skill peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks studi multikultural, maka pembangunan konsep dan pembiasaan dilakukan sesuai dengan keadaan peserta didik terutama pendidikan menuntut adanya keseragaman mencapai kompetensi tertentu, maka bentuk review juga dilakukan untuk membentuk kecakapan berfikir kritis yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang ada dalam kelas.

F. Evaluasi Pembelajaran Multikultural

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah muara akhir dari semua rangkaian pembelajaran yang dilakukan di akhir satuan pembelajarannya guna mengukur keberhasilan belajar. Muatan yang dibangun dalam evaluasi perlu dilakukan dengan memperhatikan berbagai pola seperti adanya peserta didik yang sejak awal berada pada kemampuan basic, intermediate ataupun advance yang tentunya terdapat pola yang tepat dalam melakukan evaluasi.

Menurut Ngalim purwanto evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto 2010: 3). Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak bisa lepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan evaluasi adalah tujuan evaluasi. Pengajar harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi karena pengajar akan mengalami kesulitan saat pelaksanaannya Menurut Arifin (2011: 11) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penelitian itu sendiri. Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap mahasiswa. Selain tujuan evaluasi memiliki fungsi

untuk mencari kekurangan yang ada pada suatu program pendidikan untuk kemudian diperbaiki dan disempurnakan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa fungsi evaluasi menurut Arifin (2011: 16-17) yang salah satunya berfungsi mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang, atau kurang pandai. Fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dilakukan jika yang diperoleh dari kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki bagian kurikulum yang dikembangkan. Fungsi sumatif adalah penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini dapat dilakukan apabila pengembangan suatu kurikulum telah selesai. Hal di atas disimpulkan Ngalim Purwanto fungsi evaluasi dikelompokkan menjadi empat fungsi, salah satunya yaitu: untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu (Purwanto, 2010: 5).

Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti ini juga dapat digunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).

Pemberlakuan fungsi formatif maupun sumatif pada pembelajaran bahasa asing menurut studi multikultural harus dicapai secara sempurna dimana ketercapaian hasil belajar dapat diukur berdasarkan kemampuan dan tindakan yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Namun perlu diketahui bahwa evaluasi yang disusun harus diberlakukan untuk semua sehingga diupayakan adanya tes terstandar yang disusun secara valid dan reliabel agar proses pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research dengan model multisitus terhadap perguruan tinggi keagamaan Islam di Jawa Timur tentang pembelajaran Bahasa Arab yang menyelenggarakan program intensif bahasa Arab yang ditinjau dalam perspektif studi multikultural. Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih memperhatikan pada penggalan data secara menyeluruh dan utuh terhadap kejadian dan peristiwa yang alami. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu proses pengamatan dan penggalan data empiris guna mendapatkan gambaran tentang perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ditinjau dalam perspektif studi multikultural.

Adapun subyek penelitian ini adalah UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan IAIN Jember melalui program intensif bahasa Arab ataupun kegiatan pembelajaran yang serupa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mana penggalan data melalui wawancara, observasi dan menelaah dokumen dilakukan sendiri oleh peneliti.

Disamping itu, penelitian ini bermaksud untuk menggali fenomena tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab dilakukan pada perguruan tinggi di Jawa Timur yang notabene menjadi rujukan mahasiswa yang berasal dari berbagai penjuru tanah air. Pemberlakuan pembelajaran bahasa Arab tentunya menjadi sebuah kewajiban untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan yang tentunya juga memerlukan formula khusus untuk dapat mewujudkannya.

Jenis penelitian lapangan dalam kajian ini berbasis multisitus dimana terdapat di dalamnya beberapa lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran bahasa Arab di masing-masing perguruan tinggi yang dalam hal ini terdapat kesamaan dalam orientasi namun terdapat perbedaan dalam implementasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menyelenggarakan penelitian ini, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama dimana seluruh kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri dengan melakukan tahapan demi tahapan dan menggunakan berbagai instrumen yang dapat digunakan dalam mendapatkan data penelitian. Oleh karena itu, penelitian bertindak langsung dalam semua tahapan penelitian tersebut.

C. Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian difokuskan kepada tiga perguruan tinggi keagamaan Islam yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Institut Agama Islam Negeri Jember yang mewakili dari seluruh PTKIN yang ada di Jawa Timur. Begitu juga lokasi tersebut menerapkan pembelajaran bahasa Arab intensif atau yang serupa untuk dapatnya diwujudkan hasil belajar.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pandangan pengelola dan mahasiswa dalam mengikuti program intensif, proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil telaah dokumen mengenai perencanaan, proses dan pencapaian hasil yang diharapkan. Sedangkan sumber data yang dibutuhkan diantaranya pengelola program intensif bahasa Arab, mahasiswa dan dokumen pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab serta literatur tentang studi multikultural sebagai pijakan bertindak dalam mengamati pembelajaran bahasa Arab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian melalui serangkaian tahapan yang hendak dilalui agar terkumpul data yang relevan. Teknik tersebut harus sesuai dengan karakteristik data yang hendak dicapai dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang berjalan antara satu lokasi dengan lokasi lainnya yang dilakukan menurut karakteristik data tersebut. Adapun teknik yang telah digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan atau tanya jawab antara peneliti dengan informan guna memperoleh data yang kredibel. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan serangkaian pertanyaan kepada koordinator atau pengelola program bahasa Arab Intensif atau yang serupa dan kepada pengajar yang terlibat langsung dengan kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan data tentang informasi atau keterangan serta pendapat mengenai kegiatan yang sedang berjalan dalam program tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di dalam sebuah kegiatan. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yang pengamatan terhadap kegiatan pelajaran terutama sebelum masa pandemi sehingga diperoleh bagaimana konsep multikultural terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang telah tersimpan dalam sebuah lembaga untuk dapat dicermati mengenai aturan tertulis dan panduan yang turut mendorong terlaksananya suatu program pembelajaran bahasa Arab. Kajian ini juga menelaah dokumen terkait bagaimana sisi multikultural dapat terwujud dalam setiap tahap pembelajaran bahasa Arab sehingga semua mahasiswa memperoleh hak untuk belajar tanpa ada kesenjangan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles and Hubberman yang membagi tahapan analisis interaktif data yang tertuang dalam langkah-langkah berikut ini (Sugiyono, 2008: 91): 1) Reduksi data yang berfungsi menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengeliminasi data yang tidak diperlukan sesuai fokus permasalahan, yaitu Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Perspektif Studi Multikultural di Perguruan Tinggi Agama

Islam di Jawa Timur, 2) Display data yang mengklasifikasikan pembelajaran Bahasa Arab perspektif studi Multikultural selanjutnya ditata dan disajikan berdasarkan tempat dan posisinya, dan 3) Verifikasi dan Penarikan kesimpulan dengan pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data kemudian dilakukan penafsiran intelektual terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh.

Proses penggalian data dan analisisnya menuntut penghimpunan data secara efektif dan kredibel sebagai upaya membangun konsep yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan menggali data dengan melalui pengecekan keabsahan data melalui triangulasi antar sumber, antar instrumen dan antar metode yang dapat memberikan gambaran dan temuan penelitian secara tepat. Adapun metode keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing (Moleong, 2000:25). Keabsahan data yang dilakukan dengan mempertemukan data dari sumber berupa koordinator program dengan observasi dan dokumen yang tertuang dalam pedoman dan panduan. Disamping itu, akan dilakukan perbandingan antara pelaksanaan intensif antara di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya dan IAIN Jember..

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2016) terkait dengan teknik ini yang meliputi triangulasi, member checking dan diskusi dengan rekan sejawat untuk memberikan gambaran dan tanggapan tentang data yang telah terkumpul. Adapun secara rinci teknik keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Teknik keabsahan data yang paling utama dilakukan pengecekan melalui triangulasi data dengan memperhatikan kevalidan atau kredibilitas data yang dilakukan melalui beberapa sumber yang dilakukan penggalian data secara menyeluruh sehingga mendapatkan gambaran nyata tentang pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dalam perspektif studi multikultural dengan fokus pada kesahihan data tersebut dengan tahapan:

- a) Melakukan wawancara dalam bentuk penggalan data mentah dan dibaca kembali informasi penting yang dapat dijadikan pijakan penggalan data lebih lanjut jika diperlukan.
- b) Melakukan wawancara dan mempertemukan dengan dokumen atau arsip tentang kurikulum dan pelaksanaan proses pembelajaran beserta evaluasi yang menggambarkan bagaimana konteks multikultural dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan IAIN Jember.
- c) Melakukan pembacaan ulang terhadap semua hasil wawancara dari satu sumber ke sumber lainnya berupa narasi yang telah ditulis pada wawancara sebelumnya dan ditindaklanjuti dengan menggali temuan yang selaras antar keterangan sumber data.
- d) Melakukan rekap terhadap hasil wawancara, studi dokumen serta pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya untuk menetapkan kriteria multikultural dalam pembelajaran bahasa Arab di PTKIN tersebut.

2. *Member checking*

Member Checking merupakan salah satu teknik validasi yang dilakukan untuk menemukan tingkat akurasi hasil penelitian (Creswell, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik member checking yang dilakukan untuk menemukan apakah data yang telah diperoleh cukup akurat untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menuliskan data yang telah dikumpulkan dari informan dan kemudian dituliskan dalam sebuah laporan penelitian.
- b) Melakukan telaah ulang tentang laporan yang telah ditulis untuk dicari kecukupan data yang telah tertuang dalam laporan tersebut.
- c) Memeriksa hasil laporan dan telaah yang telah dilakukan kepada informan yang dapat diketahui apakah temuan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

3. Diskusi dengan rekan sejawat

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab kepada sesama peneliti lain yang dimaksudkan untuk mendapat masukan serta kecocokan dengan konsep yang sejalan dengan proses perumusan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan validasi data dengan rekan sejawat melalui tahapan yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan diskusi dengan sesama peneliti sebidang yang memiliki kompetensi tentang bidang kajian penelitian ini.
- b) Menyiapkan dan mencatat berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kendala atau kesulitan dalam melaksanakan penelitian ini.
- c) Melakukan diskusi dengan sesama anggota mengenai hasil penelitian yang telah disusun baik tentang temuan, pembahasan maupun kesimpulan yang telah disusun.

Teknik keabsahan data yang telah dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana aspek multikultural dilakukan dalam seluruh pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai situasi yang memiliki ciri khas masing-masing perguruan tinggi.

BAB IV

PAPARAN DATA, ANALISIS DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Model Pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur

Pembelajaran bahasa Arab sejatinya merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian yang mengajak para pembelajar mendayagunakan fikirannya dalam mengolah kecakapan berbahasa yang berguna untuk penguasaan teks *al-Qur'an* dan *al-Hadits* serta kitab-kitab warisan ulama terdahulu, begitu juga upaya untuk melakukan komunikasi dengan penutur asing yang berguna untuk memenuhi kepiawaian dalam berinteraksi dengan dunia internasional.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan tersebut, seharusnya pengelola pendidikan menetapkan regulasi yang dapat membentuk keterampilan berbahasa Arab yang memadai dengan penyiapan tenaga pengajar yang handal, kurikulum yang terdisain dengan baik serta bahan ajar dan strategi pembelajaran yang tepat untuk semua kalangan. Oleh karena itu, penyeragaman proses pembelajaran perlu diperhitungkan dalam menjadikan lulusannya sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Jawa Timur memiliki magnet yang luar biasa dalam melaksanakan pendidikan khususnya untuk semua kalangan dari berbagai suku, budaya, kelompok sosial di Indonesia, begitu juga mahasiswa luar negeri yang turut hadir dalam mengenyam pendidikan di PTKIN tersebut. Hal ini turut memberikan persoalan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana merupakan mata kuliah wajib di semua lembaga dikarenakan kompetensi tersebut menjadi suatu hal yang urgen.

Dalam pada itu, jika regulasi pembelajaran bahasa Arab tidak ditata dengan baik melalui penyesuaian nilai multikultural, maka akan menimbulkan persoalan minimal tidak tercapainya target pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pada itu, perlu direncanakan proses pembentukan nilai budaya dalam setiap proses pembelajaran bahasa Arab untuk mewujudkan

lulusan yang kompeten dalam bidang bahasa Arab serta mereka tidak mengalami kendala dalam menjalankan pembelajaran lantaran adanya rasa memiliki dan urgen untuk diikuti dan dilaksanakan dalam proses belajar yang dirancang.

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berlangsung sejak berdirinya kampus ini. Dalam hal ini, orientasi pada penguasaan bahasa asing dalam membentuk lulusan yang kompeten untuk berkomunikasi bahasa Arab dan kemampuan memahami teks Arab sebagai bagian tak terpisahkan dalam proses kelulusannya.

Pembelajaran bahasa Arab umumnya bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam membangun keterampilan berbahasa atau maharat lughawiyyah. Sebagaimana disampaikan oleh koordinator bahasa Arab “Membekali peserta didik untuk bisa berbahasa Arab aktif dalam 4 skill itu”². Keterampilan berbahasa Arab memang menjadi acuan khusus dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab secara intensif dalam memenuhi kompetensi bahasa untuk memahami agama Islam.

Salah satu bentuk orientasi pembelajarannya yaitu dituntutnya kelulusan TOAFL bagi calon sarjana yang akan menyelesaikan studi di kampus tersebut. Oleh karena itu, untuk membekali penguasaan bahasa Arab dan tercapainya lulusan sesuai dengan harapan dan selaras dengan perkembangan zaman, maka kelulusan mencapai skor TOAFL sangatlah ditekankan.

Untuk mencapai skor TOAFL tidaklah mudah, maka para mahasiswa diminta untuk mengikuti program intensif bahasa Arab untuk memberikan bekal dan pendampingan dalam belajar bahasa Arab lebih terarah dan dapat menunjang penguasaannya sebagai bagian tak terpisahkan dari kompetensi lulusan UIN Sunan Ampel Surabaya.

² Sumber: Hasil wawancara dengan Koordinator Bahasa Arab PPB UIN Sunan Ampel pada tanggal 4 Agustus 2020

Goals dari *intensif* ini adalah lulus TOAFL yang ujiannya dilakukan di akhir semester kedua. Mengingat sertifikat yang didapat dari kedua program ini hukumnya wajib bagi mahasiswa, karena nantinya mahasiswa diharuskan melampirkan sertifikat ini ketika pengajuan skripsi, sehingga tidak ada alasan untuk mahasiswa untuk tidak mengikuti program ini, tidak terkecuali bagi mahasiswa yang sudah mahir berbahasa arab³.

Salah satu syarat kelulusan studi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu dipersyaratkannya kepemilikan sertifikat lulus program intensif yang menjadi kewajiban untuk mencapai skor tertentu. Sertifikat tersebut digunakan sebagai prasyarat pengajuan skripsi yang dilakukan pada akhir semester. Dengan demikian tuntutan memiliki kompetensi bahasa Arab perlu dilakukan di pusat pengembangan bahasa. Kemampuan minimal yang harus dimiliki menuntut program intensif bahasa Arab dilakukan dalam upaya membantu pencapaian standar minimum dalam membentuk kompetensi bahasa Arab.

Untuk lebih memudahkan proses pembelajaran bahasa arab bagi mahasiswa dan memudahkan dosen untuk mengajar dalam program *intensif*, kelasnya pun sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan setiap individu mahasiswa yang sebelumnya diharuskan mengikuti tes penempatan kelas di minggu pertama⁴.

Untuk memberikan pelayanan yang mencukupi dalam membentuk kompetensi bahasa Arab, maka program intensif diatur berdasar kemampuan mahasiswa yang dilakukan tes penempatan kelas sehingga pola penanganan dan tindakan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan mahasiswa masing-masing.

Banyaknya program baru yang dijalankan, memaksa para petinggi Universitas khususnya bagian akademik untuk manage waktu dengan tepat agar tidak bertabrakan dengan mata kuliah atau program lainnya. Sehingga disepakati waktu yang diambil ialah pukul 06.00 pagi setiap hari

³ Sumber: Dokumentasi Forma-Surabaya.com

⁴ Sumber: Dokumentasi Forma-Surabaya.com

senin sampai kamis. senin - rabu untuk *intensif* bahasa inggris dan selasa - kamis untuk *intensif* bahasa arab, ataupun sebaliknya⁵.

Pemberian waktu belajar intensif bahasa Arab pada pukul 06.00 dengan pelaksanaan intensif bahasa Arab ialah agar tidak terjadi benturan kegiatan pembelajaran di fakultas yang juga menyelenggarakan perkuliahan reguler. Oleh karena itu, waktu belajar pukul 06.00 adalah waktu yang tepat untuk dilakukan pembelajaran secara serentak.

Pembelajaran bahasa Arab yang diperuntukkan bagi semua mahasiswa baru dari semua fakultas memenuhi komponen multikultural dimana adanya kesetaraan tanpa pengecualian untuk semua mahasiswa tanpa ada pengkhususan. Dalam pada itu, model yang dianut oleh UIN Sunan Ampel Surabaya lebih memanfaatkan pembelajaran intensif yang lebih cenderung kepada bagaimana berkomunikasi secara lisan dan kemampuan menguasai teks Qiro'ah.

Kemampuan bahasa Arab pada akhir kegiatan pembelajaran juga menentukan kelulusan bagi mahasiswa ketika hendak menempuh ujian akhir jenjang pendidikan dengan kemampuan TOAFL yang memadai untuk dapat mengikuti sidang akhir ujian. Oleh karena itu, konsep multikultural tergambar jelas dengan tidak adanya perbedaan antara satu dengan lainnya.

2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah menjalankan pembelajaran bahasa Arab sejak awal berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN yang berdomisili di Malang. Perjalanan pembelajaran bahasa Arab yang panjang telah menjangar semua kalangan dimana penguasaan bahasa Arab menjadi kewajiban bagi semua lulusan IAIN yang notabene merupakan kampus negeri yang berlabel agama dan kekhasan dalam menguasai agama Islam.

⁵ Sumber: Dokumentasi Forma-Surabaya.com

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran bahasa Arab telah memiliki lumbung sendiri yaitu didirikannya program khusus yang menangani pembelajaran tersebut dengan nama Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) yang telah berdiri sejak tahun 1997 dengan status lembaga bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang dengan kewajiban bagi mahasiswa baru untuk belajar bahasa Arab secara intensif selama lima hari dalam satu minggu dari pukul 14.00 sampai pukul 20.00.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara intensif ini diharapkan dapat membentuk penguasaan bahasa Arab yang memadai serta terciptanya lingkungan berbahasa yang efektif ditambah lagi pendirian mahad Sunan Ampel al-Ali yang dipergunakan sejak tahun 2000 bagi mahasiswa selama tahun untuk membentuk penguasaan agama Islam dan sekaligus penguasaan bahasa asing.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan hal utama dalam menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab optimal. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab adalah sebagai berikut⁶:

- a. Membekali mahasiswa kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara lisan dan tulisan.
- b. Membekali mahasiswa kemampuan membaca dan memahami teks-teks bahasa Arab serta menterjemahkan buku-buku berbahasa Arab.
- c. Terciptanya lingkungan bahasa Arab di lingkungan kampus.
- d. Memperkuat sinergi dengan jurusan dan fakultas dalam rangka mencetak calon sarjana-sarjana Islam yang memiliki kemampuan dalam mengkaji literatur berbahasa Arab secara mandiri dengan harapan agar mereka mampu mengembangkan ilmu-ilmu ke-Islaman lebih lanjut dapat terwujud.

Kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan menjadi muara akhir pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Dalam pada itu, penciptaan lingkungan berbahasa harus terus digalakkan

⁶ Sumber: Pedoman Pusat Pengembangan Bahasa

untuk membangun budaya dan pembiasaan yang memadai sebelum menjadi lulusan program ini. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab harus diikuti dengan persiapan dan perangkat kurikulum yang sesuai dengan realitas dan kemampuan mahasiswa.

Kurikulum yang telah dikembangkan sejatinya dibangun berdasarkan orientasi mengakomodasi semua level mahasiswa yang melalui proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam pada itu, ketuntasan pembelajaran akan dapat dilihat pada aspek dimana mereka memulai dan sampai dimana mereka mengakhiri pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sejatinya telah menjalankan muatan nilai-nilai budaya yang mana merupakan internalisasi dari aspek budaya yang dibangun. Pembangunan nilai budaya menjadi hal yang urgen dimana para mahasiswa berasal dari berbagai suku dan budaya yang berbeda sehingga proses pembelajaran juga dilakukan memenuhi studi multikultural yang mengakomodasi berbagai budaya yang berbeda.

Muatan nilai-nilai budaya tidak hanya diwujudkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, namun juga dalam pengembangan bahan ajar yang disusun sendiri oleh Tim Pengembangan Pusat Bahasa juga mencerminkan nilai budaya yang memuat berbagai aktifitas dan rutinitas yang dialami oleh masyarakat dalam hubungan sosial sebagaimana disampaikan oleh Makhi Ulil Kirom (2020) berikut:

*Buku ajar yang kami susun telah melalui tahapan diskusi yang panjang baik dari sisi disain sampai kepada muatan budaya nasional sebagai konten maupun muatan budaya Arab sebagai struktur verbal yang harus diperhatikan.*⁷

Mengakomodasi aspek *tsaqafah Arabiyyah* menjadi keharusan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar termasuk juga dalam buku *al-'Arabiyyah Lil Hayah* yang dipergunakan dalam kegiatan belajar

⁷ Sumber: Hasil wawancara kepada anggota Tim Pengembangan Buku Daras ALH UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada 18 Juli 2020

mengajar untuk mahasiswa baru. Disamping itu juga perlu memperhatikan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang memiliki tradisi yang menjadi modal bagi mahasiswa untuk belajar mengasah skill bahasanya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Konten kebangsaan tidak luput dalam pengembangan bahan ajar yang dilakukan untuk memberikan semangat jiwa religius dan semangat nasionalisme untuk mendorong semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, muatan yang ada dalam kurikulum sejatinya telah dituangkan dalam buku *al-'Arabiyyah Lil Hayah* maupun dalam kurikulum, silabus maupun Rencana Pembelajaran Semester yang telah mengkonodasi muatan kebangsaan.

“Ketika kita membaca dari satu dasar menuju dasar lainnya, maka ditemukan beberapa judul yang mengenalkan nuansa kebangsaan seperti budaya Islam Indonesia, para tokoh nasional, serta pemilihan umum. Begitu juga tentang budaya lokal yang menjadi keseharian mahasiswa yang akan memberikan inspirasi dalam menggali ide untuk berkomunikasi dalam mengembangkan kecakapan bahasanya⁸”

Kurikulum yang dibangun dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih kepada bagaimana mahasiswa dapat mengekspresikan skill bahasanya dengan basis tradisi yang dialami dan dimiliki untuk dapat berinteraksi secara aktif menggunakan bahasa Arab. Muatan tersebut dapat ditemukan dalam teks hiwar, teks qira'ah dan teks istima' yang secara khusus diajarkan dan dijadikan bahan dalam proses evaluasi tengah semester dan akhir semester yang dilakukan selama satu tahun.

Berkenaan dengan perencanaan evaluasi yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di PKPBA dilakukan 4 tahap ujian

⁸ Sumber: Hasil wawancara kepada Bpk. Makhi Ulil Kirom anggota Tim Pengembangan Buku Daras ALH UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada 18 Juli 2020

yang bertujuan untuk memberikan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan dan capaian akhir pembelajaran yang dilaksanakan tiap 2 bulan sekali.

Sebagaimana tertuang dalam buku panduan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA bahwa tujuan penyelenggaraan ujian tahapan adalah untuk mengukur keberhasilan belajar bahasa Arab dengan memperhatikan ketercapaian materi dalam setiap tahapan dan memberikan umpan balik untuk peningkatan kemampuan belajarnya⁹.

Ketuntasan belajar mahasiswa dalam belajar bahasa Arab ditentukan keberhasilannya dalam mengasah kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan melalui proses belajar di dalam kelas. Dalam pada itu, intensifitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran turut serta dalam meningkatkan kemampuan mereka yang sejatinya materi diujikan dalam sesuai dengan materi yang dipelajari.

Sebagai goal akhir kemampuan bahasa Arab, maka setiap mahasiswa yang akan melaksanakan ujian skripsi dituntut untuk menguasai keterampilan bahasa Arab yang dapat diukur dengan ketercapaian memiliki skor TOAFL (*Test of Arabic Foreign Language*) yang dalam hal ini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki nama sendiri yaitu ILAA (*Ikhtibar al-Lughah al-'Arabiyah al-Mi'yary*) yang telah mengantongi HAKI dari Kemenkumham. Sebagaimana disampaikan oleh Abdullah Ubaid (2020) sebagai berikut:

“Tes ini pada dasarnya menjadi regulasi resmi dari universitas untuk ditempuh dan memenuhi standar kelulusan agar lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang benar-benar teruji untuk menguasai bahasa Arab sebagai ciri khas lembaga dan memiliki kecakapan dalam mengolah ilmu pengetahuan dari literatur berbahasa Arab”¹⁰

⁹ Sumber: Dokumentasi Buku Pedoman Akademik PKPBA tahun 2019

¹⁰ Sumber: Hasil Wawancara kepada Kepala Bagian ILAA PPB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 26 Juni 2020

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa tes ILAA menjadi sebuah kelaziman yang harus dilalui oleh mahasiswa disamping kemampuan bahasa Inggris untuk menunjang masa depan lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, upaya mempertahankan kemampuan mahasiswa mulai ketika menjadi mahasiswa baru dengan tes kebahasaan, proses pembelajaran intensif serta tes ILAA sebagai uji standar, akan memberikan arah kepada kesatuan yang utuh dalam mengantarkan lulusan yang mumpuni dalam kemampuan bahasa Arab.

Berdasarkan keterangan di atas, maka sisi multikultural dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA tertuang dalam bentuk penyiapan kurikulum yang relevan untuk semua mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada, buku ajar al-‘Arabiyyah lil Hayah yang berisi muatan wawasan kebangsaan dan implementasi beberapa budaya nusantara turut memberikan nuansa multikultural dalam proses pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan dengan tidak adanya perbedaan dalam semua mahasiswa terutama yang akan mengikuti ujian akhir skripsi, tesis dan disertasi yang harus diikuti melalui lembaga ini.

3. Institut Agama Islam Negeri Jember

Pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember berjalan baik sebagaimana terlaksananya pada berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri pada umumnya. Seiring dengan itu, berbagai upaya dan program telah dilaksanakan dengan adanya intensif yang pernah digaungkan pada masa lalu. Namun penekanan pada regulasi yang dibangun, penting untuk digali bersama dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk memberikan pelayanan akademik pada proses belajar dan mengajar bahasa Arab, maka perkuliahan bahasa Arab dilakukan secara intensif guna menunjang penguasaan studi Islam yang notabene harus digali dengan perantara bahasa Arab. Dalam pada itu, IAIN Jember menjalankan program bahasa Arab dengan berbagai kegiatan untuk

mewujudkan pengembangan keilmuan bahasa Arab dalam menunjang pemahaman agama Islam.

Memberikan dan mengajarkan materi bahasa Arab dan bahasa Inggris secara intensif agar semua mahasiswa IAIN Jember mempunyai kemampuan dan kompetensi bahasa sebagai instrumen dasar dalam pengembangan keilmuan berbasis Islamic Studies¹¹.

Pengembangan keilmuan dalam penguasaan agama Islam yang dirancang melalui pembelajaran bahasa Arab tentunya menjadi suatu hal yang wajib. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab ditekankan untuk membentuk pola komunikasi yang tepat ditambah penguasaan kajian keagamaan serta sebagai pembekalan terhadap kompetensi dalam menyusun tugas akhir yang sejatinya harus dilakukan terutama untuk mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dan Bahasa dan Sastra Arab serta mahasiswa yang dipandang memiliki kemampuan dalam menguasai bahasa Arab.

Dalam pada itu, sebagaimana disampaikan oleh ketua program studi yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut: meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan tetap memperhatikan 3 keterampilan (skill) lainnya dalam studi bahasa, yaitu kemampuan menulis, berbicara, dan mendengar¹².

Orientasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember adalah penguasaan kemampuan membaca teks bahasa Arab yang dapat dianalogikan sebagai bagian dari penguasaan membaca kitab kuning dan atau teks kontemporer yang dapat menunjang penguasaan bahasa secara

¹¹ Sumber: Hasil wawancara terhadap ketua Program Studi PBA IAIN Jember pada tanggal 23 Juli 2020

¹² Sumber: Hasil wawancara terhadap ketua Program Studi PBA IAIN Jember pada tanggal 23 Juli 2020

reseptif dalam membangun pengetahuan secara alami melalui penguasaan *tarakib* ataupun *qawaid* yang dapat menunjang penguasaan *qiraatul kutub*.

Tujuan utama pemahaman teks Arab tidak serta merta mengabaikan keterampilan atau skill lainnya, namun juga dibarengi dengan penguasaan maharah istima, kalam dan kitabah. Namun yang lebih utama harus dimiliki oleh mahasiswa IAIN Jember adalah kepiawaian dalam membaca teks Arab secara benar dan tepat serta dapat menjelaskan kandungan yang ada di dalamnya.

Berkaitan dengan kandungan materi yang diajarkan baik dalam materi qiraah maupun istima, setidaknya di dalamnya terdapat muatan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang mengandung materi-materi kebangsaan. Hal ini tidak lain untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dalam membangun pengetahuan tentang ke-Indonesiaan dan memiliki jiwa nasionalis agamis dengan konteks sosial budaya Indonesia yang tidak lain harus dilakukan melalui pengembangan materi ajar pembelajaran bahasa Arab¹³.

Pembinaan mahasiswa dalam membangun jiwa nasionalis dapat menunjang semangat bersatu dan tidak memarginalkan suku yang ada di Indonesia. Dalam pada itu, muatan materi bernuansa multikultural akan menjauhkan dari gesekan yang mungkin terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Disamping itu, pengenalan budaya akan memberikan semangat menghargai sesama dan melakukan budaya saling mengenal satu sama lainnya.

Memasukkan materi yang mengandung nilai-nilai budaya pada modul pembelajaran bahasa arab seperti bacaan-bacaan yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan dalam praktek beragama di Nusantara¹⁴. Penggunaan konteks sosial dan budaya Indonesia mencerminkan budaya

¹³ Sumber: Hasil wawancara terhadap ketua Program Studi PBA IAIN Jember pada tanggal 23 Juli 2020

¹⁴ Sumber: Hasil wawancara terhadap ketua Program Studi PBA IAIN Jember pada tanggal 23 Juli 2020

bersatu dan menghargai satu sama lain dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam membentuk dan menjalani hidup bersama.

Pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember memang dipasrahkan kepada fakultas dan jurusan masing-masing namun tetap mendapat kontrol dari jurusan pendidikan bahasa Arab untuk dilaksanakan pembelajaran bahasa untuk semua sehingga sisi-sisi multikultural dapat tersaji tanpa ada perbedaan antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Prinsip keadilan dan kesetaraan serta saling menghormati budaya mahasiswa lainnya menjadi ciri khas pembelajaran bahasa tanpa pandang bulu.

Namun penguasaan atau skill yang menjadi prioritas utama adalah keterampilan membaca teks dari sumber aslinya dengan tidak mengabaikan skill lainnya yang menjadi pendamping penguasaan keterampilan berbahasa Arab. Oleh karena itu, penyiapan pembelajaran dalam bentuk kurikulum yang disiapkan juga disusun sendiri oleh lembaga untuk memberikan nuansa budaya lokal sebagai ajang atau konten yang dapat diekspresikan dalam kecakapan berbahasa.

B. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Jawa Timur kerap menjadi jujugan dalam menimba ilmu agama Islam di tengah banyak pondok pesantren yang dapat mendorong semangat religius dengan bekal dorongan kajian kitab klasik karya ulama terdahulu. Dalam pada itu, pembelajaran bahasa Arab juga turut memiliki andil dalam mengkaji ke-Islaman yang notabene disarikan dari rujukan berbahasa Arab yang menjadi khas dalam setiap mempelajari agama Islam.

Proses pembelajaran bahasa Arab menuntut adanya peran leader dan pengajar yang berkontribusi positif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan regulasi yang telah dibuat. Oleh karena itu, kerjasama semua elemen akan membentuk pola yang baik dan evaluasi yang terukur untuk mewujudkan ketuntasan belajar.

Motivasi dalam mempelajarinya perlu ditanamkan dalam setiap proses belajar yang tertuang dalam interaksi antara kedua pihak. Dalam pada itu, multikultural seyogyanya mendapat tempat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, agar semua pihak dalam mengikuti dengan baik dan terjadinya interaksi positif seperti yang dikehendaki dalam pola komunikasi yang bertukar pikiran tentang dirinya dan orang lain dimana masing-masing pembelajar memiliki informasi yang berbeda-beda yang dapat menjadi modal dalam berkomunikasi.

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Program pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel dimulai semenjak tahun 2000 dengan format dan nama yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, program *intensif*-pun terus berkembang. P2B (Pusat Pengembangan Bahasa) UIN Sunan Ampel mulai mengenalkan *Modern Standard Arabic* sebagai pembelajaran online dan offline yang harus dijalani oleh seluruh mahasiswa baru selama dua semester.

Mahasiswa yang berasal dari penjuru negeri dan luar negeri ini memberikan tantangan tersendiri untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Sehingga prinsip-prinsip persamaan, saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial.

Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab berwawasan multicultural dapat dilakukan dengan memberikan keterangan dengan “poin kunci” (*content integration*) pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbeda-beda. Secara khusus, dosen menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam seperti beberapa praktik keterampilan berbicara bahasa Arab (*kalam*), mahasiswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan budaya mereka masing-masing

Seperti halnya penuturan Nahdiyatul ‘Azimah (2020) bahwa mahasiswa program *intensif* bahasa Arab di UIN Sunan Ampel sangat

heterogenitas yang berasal dari berbagai suku, budaya, etnis, dan aliran atau agama. sehingga menempatkan pendidikan multikultural menjadi sangat urgen.¹⁵

Pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural sangat penting untuk diupayakan sebagai salah satu langkah meminimalisir konflik di tengah masyarakat yang majemuk dan heterogen agar terbentuk keterbukaan terhadap perbedaan.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran dan unit pembelajarannya tidak dirubah. Dengan beberapa pendekatan, dosen menambah beberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural seperti materi *insya' hurr* (mengarang bebas) mengenai keadaan sosial di tempat tinggal masing-masing dengan menggunakan bahasa Arab Seperti apa yang disampaikan oleh Abdulloh Syarif (2020) sebagai berikut:¹⁶

“Dalam beberapa praktik keterampilan berbahasa Arab, mahasiswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan budaya mereka masing-masing. Mereka tampak lebih bersemangat sekaligus antusias mempelajari keragaman budaya lain”.

Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa diajak serta memahami keragaman yang dapat dituangkan baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga keragaman kebudayaan menjadi materi pelajaran yang harus diperhatikan pada pengembangan kurikulum.

Meskipun untuk UIN Sunan Ampel belum ada materi khusus kebangsaan, sebab dalam proses pembelajaran menggunakan buku dari Leipzig Institute. Maka yang nampak adalah budaya aktif belajar dan mandiri, sehingga mereka tidak hanya belajar di kelas tapi juga di luar kelas dengan menggunakan aplikasi yang sudah ada.

Namun yang harus diperhatikan, program *modern standard Arabic* (MSA) yang didesain berbasis online oleh Eckehard Schulz, seorang

¹⁵ Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Nahdiyatul 'Azimah staf pengajar program *intensif* bahasa Arab di UIN Sunan Ampel pada tanggal 14 September 2020

¹⁶ Sumber: Hasil wawancara dengan Pak Abdulloh Syarif staf pengajar program *intensif* bahasa Arab di UIN Sunan Ampel pada tanggal 18 September 2020

profesor bahasa Arab dari Leipzig University of Germany. Program ini bertujuan untuk mencapai pemerinkatan kompetensi dan keterampilan bahasa Arab secara internasional.

Berdasarkan hal tersebut, maka konsekuensi mempelajari bahasa Arab secara internasional adalah pembelajaran multibudaya yang menghargai dan menghormati suatu komunitas yang majemuk dan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.

Sementara itu, buku ajar elektronik bahasa Arab standar MSA Schulz berkarakter *web based* dari segi muatan wacana, ia menghadirkan banyak muatan seperti pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, politik, agama, lingkungan, dan teknologi. Yang menarik, wacana agama di dalamnya terlihat lebih diposisikan sebagai fakta sosial-budaya daripada fakta teologis.¹⁷

Maka, dalam hal ini, dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*). Suatu dimensi dimana dosen membantu mahasiswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki seperti yang tertuang dalam beberapa kutipan teks buku *modern standard Arabic* yang mengandung wawasan multikultural. Sebagai contoh adalah salah satu teks keagamaan yang dapat dilihat di bawah ini.¹⁸

Maria: “*Hal al-ṣawmu wājibun?*”

“*Apakah berpuasa itu wajib?*”

As’ad: “*Mabda’iyyan na’am, wa lākin hunāka istiṣnā’an, maṣālan lil marḍā wasy-syuyūkh wan-nisā’ alḥawāmil wal-musāfirin.*”

“*Secara prinsip ya. Tetapi ada pengecualian, seperti bagi orang sakit, orang tua renta, perempuan hamil, dan para musafir*”

(Pelajaran ke-9. Hal. 225)

¹⁷ Muhammad Thohir, Mohammad Kurjum, dan Abdul Muhid. (2020). *Desain dan Wacana Buku Ajar Elektronik Bahasa Arab Standar* (LITERA). Vol 19 (1), Maret 2020. Hlm. 1

¹⁸ Ibid, hal 12.

Contoh muatan teks keagamaan di atas, menyajikan tema kewajiban menjalankan ibadah puasa bagi umat Islam. Hal yang menarik, penanya diperankan dengan nama Maria yang lebih identik dengan nama baptis Katholik, bukan dengan kata Mariyam yang populer dalam leksikografi Arab. Teks ini menyuguhkan peran relasi keagamaan antara pemeluk agama yang berbeda, bahkan dalam diskusi sebuah agama itu sendiri. Biasanya, teks dialog dengan latar nama pemeluk agama yang berbeda untuk membicarakan sebuah agama jarang ditemukan dalam sebuah buku ajar. Namun e-textbook MSA Schulz ini telah menghadirkannya.

Maka, pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural sejatinya telah disajikan dengan baik di e-textbook MSA Schulz berupa pola atau contoh yang dapat diikuti oleh mahasiswa dalam melakukan praktik pembelajaran.

Di Indonesia, program ini resmi hadir sejak 2016 dengan dikelola oleh UIN Sunan Ampel di bawah lisensi Schulz langsung. Program pembelajaran MSA Schulz tersebut diselenggarakan dalam proyek peningkatan kompetensi bahasa Arab. Sunan Ampel merupakan satu-satunya lembaga di Asia Tenggara yang menerapkan tes berstandar Internasional yang bekerjasama dengan The Institute of Oriental Studies (IOS), Leipzig University Jerman

Buku Pembelajaran Online dan Tes Online *Modern Standard Arabic*, merupakan salah satu buku pembelajaran bahasa Arab berbasis Online yang diciptakan dan dikembangkan oleh Al-Arabiyya Institute Jerman. Sejak tahun 2015, buku tersebut sudah hadir dalam bahasa Indonesia dengan dua versi yaitu *online* dan *offline*. Pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya berlangsung dengan menggunakan bahasa Arab, sesekali menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia jika darurat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk lebih memudahkan proses pembelajaran bahasa asing bagi mahasiswa dan memudahkan dosen untuk

mengajar dalam program *intensif*, kelasnya pun sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan setiap individu mahasiswa yang sebelumnya diharuskan mengikuti tes penempatan kelas di minggu pertama. Kelas dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B. A untuk yang memiliki dasar, dan B bagi yang memulai dari Nol.

Pelaksanaan placement test bertujuan untuk mengetahui basic kemampuan mahasiswa sehingga mendapatkan porsi belajar yang tepat dan sesuai dengan kelas belajar mereka dari segi skill, strategi belajar, media dan evaluasi pembelajaran. Sehingga meminimalisir perasaan minder dengan teman lain yang jauh tingkat kemampuan bahasa Arabnya. Sebagaimana penuturan Abdulloh Syarif berikut ini:

“Placement Test yang dilakukan sebelum memasuki perkuliahan sangat penting untuk menempatkan mahasiswa di kelas yang sesuai dengan kemampuannya serta mendapatkan penanganannya yang tepat untuk meningkatkan skill bahasanya.”

Pelaksanaan pre-test dilakukan secara serentak, dalam waktu dan hari yang sama di seluruh fakultas. Hal itu dilakukan untuk menghindari terjadinya kelemahan-kelemahan proses yang bisa muncul, seperti kecurangan dalam pengisian jawaban, kerjasama dalam mengerjakan soal, dan sebagainya. Bentuk soal yang dijadikan sebagai standart dalam pelaksanaan pre-test adalah model soal yang terformat dalam bentuk test of Arabic as foreign language (TOAFL), yang terdiri atas format soal *istima'*, *qira'ah*, dan *kitabah*.

Waktu pelaksanaan pembelajaran intensif di UIN Sunan Ampel ialah pukul 06.00 pagi setiap hari senin sampai kamis. Senin-rabu untuk *intensif* bahasa inggris dan Selasa-kamis untuk *intensif* bahasa arab, ataupun sebaliknya.

Adapun materi pada semester pertama, berupa 6 (enam) bab : yaitu bab 1-6. Sementara pada semester kedua, juga sebanyak 6 (enam) bab : 7-12. Pembagian kelas berdasarkan fakultas yang, terdiri dari 20-26 mahasiswa. Pembelajaran intensif bahasa Arab ini bernilai non SKS

(Sistem Kredit Semester) yang berlangsung selama dua semester di tahun pertama perkuliahan.

Menyelenggarakan pembelajaran bahasa secara intensif yang dilakukan tiga hari dalam seminggu selama setahun tidaklah mudah karena kejenuhan dalam pembelajaran bertatap muka menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, setiap dosen berusaha menciptakan iklim yang kondusif, menyenangkan dan membisakan berupa memilah strategi pembelajaran yang cocok sesuai kondisi kelas. Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga menjadi salah satu pilihan untuk mengusir kejenuhan dan menciptakan suasana belajar yang lebih fresh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nahdiyatul ‘Azimah (2020) berikut ini:

“Pembelajaran intensif tidak hanya dilakukan di kelas, terkadang kami belajar outdoor untuk menciptakan suasana yang lebih fresh dan menghilangkan kejenuhan. Selain itu disuguhi juga dengan beberapa permainan interaktif untuk mengasah kemampuan bahasa Arab mereka”

Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas dengan pengawasan dosen. Dan di luar kelas itu menggunakan aplikasi tadribat pada buku online. Dengan menunjukkan statistik akun buku online, dapat memicu mahasiswa sesering mungkin membuka buku dan melakukan latihan.

Kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahasa Arab ini merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya berpusat pada dosen sebagai satu-satunya faktor kesuksesan suatu pembelajaran, akan tetapi semangat, *ghirah* dan kesadaran dari mahasiswa akan pentingnya belajar bahasa Arab juga tidak kalah penting. Maka, menciptakan iklim yang menyenangkan dan membisakan adalah hal penting yang harus selalu diupayakan agar tercapainya kompetensi bahasa Arab sesuai dengan rencana.

Di antara upaya membangun iklim belajar bahasa Arab yang menarik, menyenangkan dan membisakan tersebut dengan pembelajaran online dengan menggunakan elektronik book. Sehingga beberapa materi bisa sambung langsung ke youtube, penutur asli dll. Serta pada setiap latihan mereka langsung bisa mendapatkan skor. Inilah yang bisa memicu mereka untuk saling bersaing dalam belajar dan mengerjakan latihan di anantara mereka.

Selain itu, memberikan wawasan mendasar, bahwa bahasa Arab bukan bahasa kitab saja, tapi juga bahasa Ilmu Pengetahuan. Dengan menyajikan beberapa artikel sains, video sains berbahasa Arab, akan membuka cakrawala mereka dan memebrikan mkotivasi untuk belajar bahasa Arab.

Bersama dengan para dosen, mahasiswa diajak terlibat aktif memahami materi, mengerjakan soal latihan dan evaluasi. Segala usaha untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa harus terus diupayakan untuk membekali mereka menjadi sarjana yang berkompeten terutama terkait penguasaan dasar ilmu agama Islam yaitu bahasa Arab. Maka, mahasiswa dituntut memaksimalkan proses pembelajaran selama setahun agar target pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Di akhir semester dua, mahasiswa yang memenuhi kehadiran minimal 75%. dinyatakan layak mengikuti ujian akhir FOT (*Final Online Test*) Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh P2B sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti ujian skripsi.

Untuk evaluasi pemebelajaran bahasa Arab di UIN SA masih berlandaskan pada sistem buku online yang telah tersedia. Maka kognitif dan afektif bisa didapat melalui aplikasi itu. Psikomotorik memang harus dengan pengawasan tutor di kelas.

Bagi mahasiswa yang belum memenuhi standar kelulusan, maka P2B memberikan program remedial atau perbaikan yang dapat ditempuh

pada semester III ke atas dengan tentunya target utama adalah pembelajaran yang optimal dan tercapainya kompetensi yang standar.

Meski demikian, masih saja didapati bahwa tidak seluruhnya mahasiswa mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan standar nilai minimal, maka mereka harus melakukan perbaikan dalam bentuk program mengulang hingga tercapai standar yang harus mereka capai.

Di antara penyebab kurang maksimalnya mahasiswa dalam memenuhi standar pembelajaran adalah karena kemampuan yang masih belum memadai dan mahasiswa yang kurang disiplin mengikuti perkuliahan dengan baik.

Pembelajaran intensif Bahasa Arab di UIN SA dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Seperti pemberian motivasi pentingnya belajar bahasa Arab terutama di era kemajuan teknologi seperti ini. Sebagaimana disampaikan oleh Nahdiyatul 'Azimah (2020) berikut:

Pemberian motivasi pentingnya bahasa Arab wajib dilakukan di pertemuan pertama atau seminggu pertama pembelajaran bahasa Arab dimulai. Hal ini untuk memberikan dorongan semangat belajar terutama bagi mahasiswa yang lemah dari aspek kompetensi dan latar belakang pendidikan umum¹⁹.

Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab rendah, mengambil program studi umum dan berlatar belakang pendidikan umum. Motivasi berperan besar dalam pembentukan afirmasi positif sehingga melahirkan kesadaran diri untuk selalu optimis dan semangat belajar bahasa Arab.

Terlebih, dalam satu kelas yang terdiri dari berbagai mahasiswa yang heterogen, motivasi belajar mampu menciptakan atmosfer belajar yang kompak dan dinamis. Saling menyemangati dan mengingatkan untuk belajar lebih giat lagi demi mencapai kompetensi belajar yang ditargetkan.

¹⁹ Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Nahdiyatul 'Azimah staf pengajar program *intensif* bahasa Arab di UIN Sunan Ampel pada tanggal 14 September 2020

Untuk menunjang kesuksesan belajar, program pembiasaan berbahasa Arab minimal di tingkat kelas perkuliahan getol dilakukan seperti ajang muraja'ah mufradat, lomba pidato dan debat bahasa Arab. Semua kegiatan tersebut untuk membangun lingkungan berbahasa Arab dan interaksi sosial yang nyata

Pembelajaran bahasa Arab secara intensif tidak hanya berpusat pada empat keterampilan berbahasa akan tetapi juga sebagai membantu membentuk budaya berfikir kritis terkait hal-hal yang berkaitan dengan tata bahasa dan pemilihan diksi mufradat yang tepat sesuai konteks.

Sebagaimana penuturan Nahdiyatul 'Azimah berikut ini:²⁰

“Tata bahasa yang meliputi nahwu dan sharaf menjadi diskusi hangat untuk menciptakan atmosfer budaya berfikir kritis mahasiswa. Mereka saling bertukar pikiran dan ide untuk sama-sama memahami tata bahasa Arab beserta cara mengaplikasikannya dalam keterampilan qira'ah, kalam maupun kitabah”

Selain itu, program yang dikembangkan untuk mewujudkan budaya berfikir kritis pada mahasiswa adalah pengerjaan soal soal pada latihan dan tes itu sangat dituntut kritis, jika tidak, akan sering terjadi kesalahan di sana, sehingga sekecil apapun kesalahan itu maka akan terbaca oleh sistem.

Pelaksanaan pembelajaran intensif di Pusat Pengembangan Bahasa Arab di UIN Sunan Ampel Surabaya menerapkan pembelajaran dua atau tiga hari dalam seminggu yang hari lainnya digunakan untuk penugasan sehingga diharapkan terdapat pembiasaan di luar kelas.

Namun dalam praktiknya tidak selalu berjalan mulus, hal ini disebabkan karena beberapa hal yang ikut mewarnai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Berikut beberapa faktor pendukung dan

²⁰ Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Nahdiyatul 'Azimah staf pengajar program *intensif* bahasa Arab di UIN Sunan Ampel pada tanggal 18 September 2020

penunjang pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif studi multikultural di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya:

a) Faktor Pendukung

- (1) Adanya panduan atau arahan yang cukup menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab perspektif multikultural. Acuan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- (2) Adanya buku ajar dan buku pendamping yang dijadikan sebagai bahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku ajar tersebut disusun dengan mengikuti kerangka pikir pembelajaran bahasa Arab bagi non pembicara berbahasa Arab dengan berwawasan multicultural
- (3) Adanya kontrol dan evaluasi kegiatan yang meliputi aspek administratif, dan akademik melalui koordinasi yang tersentral oleh P2B IAIN Sunan Ampel Surabaya yang kemudian diteruskan oleh tim pengelola program intensif masing-masing fakultas yang selanjutnya diimplementasikan oleh para ppengajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Faktor pendukung yang dimiliki oleh Pusat Pengembangan Bahasa dengan penggunaan dan kerjasama dengan Leipzig yang terutama lebih dominan untuk mengukur kemampuan bahasa mahasiswa dan civitas akademika yang tentunya juga diterapkan prosedur yang ketat.

b) Faktor Penghambat

- (1) Masih kurang tersedianya penggunaan media elektronik dan audio visual berwawasan multikultural
- (2) Lemahnya motivasi mahasiswa untuk peningkatan kapasitas kebahasaan Arab dan kesibukan kuliah reguler yang menghambat mereka untuk aktif bertukar ekspresi budaya dan menghargai keragaman budaya lain

- (3) Alokasi waktu yang tersedia masih sangat kurang yang hanya 3 jam perminggunya sehingga pembelajaran bahasa Arab perspektif multikultural tidak bisa berjalan optimal
- (4) Minimnya pengetahuan dosen mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Arab perspektif multicultural
- (5) Suasana belajar di era pandemi covid 19 yang berpengaruh kepada kurang optimalnya baik metode/strategi pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab memang dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja karena berkaitan dengan karakteristik masing-masing pengajar, mahasiswa dan lembaga yang memiliki kebijakan pendidikan. Dalam pada itu, sisi multikultural tetap harus dijaga untuk menghindari adanya kendala yang yang lebih besar terutama dalam menjalankan visi dan misi perguruan tinggi yang memiliki konsentrasi pada ketercapaian pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien.

2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diselenggarakan melalui Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab yang dilaksanakan secara intensif. Program ini secara umum dilaksanakan secara serentak untuk mahasiswa baru dari semua jurusan yang ada di kampus tersebut.

Sehubungan dengan mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru tanah air dan juga luar negeri, maka pembelajaran dituntut untuk dapat memberikan pengalaman yang relevan dengan berbagai suku, etnis dan budaya mahasiswa dalam dan mancanegara. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis multikultural harus ditanamkan dalam semua proses pembelajaran bahasa Arab.

Sebagaimana disampaikan oleh Halimah (2020) bahwa mahasiswa PKPBA berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki budaya

berbeda-beda, sehingga pembelajaran kami sesuaikan dengan beragamnya budaya mahasiswa²¹.

Kesesuaian pembelajaran bahasa Arab dengan keadaan dan latar belakang budaya mahasiswa merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan dalam upaya membentuk pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, keterangan di atas memberikan gambaran betapa sisi-sisi multikultural dikedepankan dalam menjalankan proses pembelajaran bahasa Arab. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Jumriyah (2020) sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, kami lakukan dengan memberikan kesempatan berekspresi mahasiswa untuk mempraktikkan hiwar ataupun penalaran bahasa sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran tampak lebih nyata.

Mahasiswa diberi kesempatan selebar-lebarnya untuk menuangkan ide, pikiran dan perasaannya dalam bahasa Arab secara lisan dan tulisan sebagai bentuk pembelajaran multikultural yang dapat membangun ide berfikir yang natural. Sementara itu, materi yang disajikan berupa pola atau contoh yang dapat diikuti oleh mahasiswa dalam melakukan praktik pembelajaran.

Disamping itu, materi dalam buku ajar *al-'Arabiyyah Lil Hayah* sudah menampung beberapa contoh budaya yang secara random dituangkan untuk memberikan gambaran umum bagaimana cara mempraktikkan bahasa Arab dan struktur bahasa. Dalam pada itu, dibutuhkan strategi yang dapat membangun kemampuan berfikir logis dalam mempraktikkan struktur bahasa yang idenya berasal dari sekitar mahasiswa itu sendiri.

“Untuk memberikan kesempatan belajar lebih intens khususnya baik yang sudah memiliki basic yang bagus, yang sedang bahkan yang tidak memiliki basic, maka PKPBA

²¹ Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Halimah staf pengajar PKPBA pada tanggal 14 Juni 2020

menyelenggarakan Placement Test yang dilakukan sebelum memasuki perkuliahan yang berfungsi mahasiswa mendapatkan kelas yang sesuai dengan kemampuannya serta mendapatkan penanganan yang tepat untuk meningkatkan skill bahasanya²²”

Pelaksanaan placement test memiliki tujuan yang berarti dimana seharusnya mahasiswa mendapatkan porsi belajar yang tepat untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang memiliki skill yang sama agar semangat belajar dapat ditempuh dengan baik dan menjauhkan dari perasaan minder yang kerap kali mendera mahasiswa yang lemah dalam kecakapan bahasa Arabnya.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh sekretaris PKPBA yang menyatakan bahwa orientasi ujian penempatan kelas ini untuk memberikan ruang dan celah kepada mahasiswa untuk belajar berdasar kemampuan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil yang maksimal²³. Keterangan tersebut tentunya membangun penyetaraan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kemampuan yang mana sisi budaya dan tingkatan menjadi perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyelenggarakan pembelajaran bahasa secara intensif yang dilakukan setiap hari selama setahun tidaklah mudah, hal ini dikarenakan rutinitas tatap muka akan memberikan kejenuhan yang tidak dapat dipungkiri. Namun pembelajaran di PKPBA dilakukan dengan mengedepankan iklim yang menarik, menyenangkan dan membisakan yang dilakukan baik melalui strategi pembelajaran di kelas, pembelajaran di luar kelas bahkan kolaborasi dengan mengadakan kelas bersama untuk memberikan variasi yang memadai untuk mendorong motivasi belajar di kelas.

²² Sumber: Hasil Wawancara dengan Ketua PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 23 Juni 2020

²³ Sumber: Hasil Wawancara dengan Sekretaris PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 25 Juni 2020

Sebagaimana disampaikan oleh Jumriyah (2020) bahwa dalam setiap bulan dijadwalkan adanya kelas bersama dalam team teaching yang dilakukan untuk membangun kebersamaan serta adanya kompetisi yang dapat mendorong semangat berkreasi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk permainan, khitobah dan kegiatan lain yang atraktif. Dan pada semester kedua, diadakan kegiatan *Mukhayyam Arabi* yang dilalui untuk memberikan semangat sekaligus produk akhir lulusan PKPBA dalam menguasai skill bahasa Arab²⁴.

Kegiatan demi kegiatan yang berjalan tentunya memiliki tujuan yang bermakna untuk meningkatkan motivasi belajar serta membangun iklim yang menarik dan menyenangkan. Hal ini tidak lain dilakukan untuk menjaga irama mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran yang mana muara akhirnya adalah tercapainya kompetensi bahasa Arab sesuai dengan rencana.



Gambar Pelaksanaan Mukhayyam Arabi PKPBA

Upaya membentuk mahasiswa yang kompeten terus dilakukan agar pada saat kelulusan mahasiswa atau menjadi sarjana, kemampuan tersebut harus dimiliki. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memaksimalkan

²⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Jumriyah Pengajar dan Bagian ANTA (Ansyitoh Thullab al-Lughah al-'Arabiyyah) pada tanggal 24 Juni 2020

proses pembelajaran yang dilaksanakan selama setahun pada semester I dan II agar target pembelajaran dapat terwujud sempurna.

Untuk mahasiswa yang belum memenuhi standar kelulusan, maka PKPBA memberikan program remedial atau perbaikan yang dapat ditempuh pada semester III ke atas dengan tentunya target utama adalah pembelajaran yang optimal dan tercapainya kompetensi yang standar. Sebagaimana disebutkan dalam pedoman PKPBA bahwa program ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang kurang dan gagal studi baik sebagian maupun keseluruhan dengan memprogram terlebih dahulu dan melakukan pendaftaran melalui Kartu Pemrograman Studi (KPS)²⁵.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, didapati bahwa tidak sepenuhnya mahasiswa berakhir sesuai dengan standar minimal pembelajaran, namun ada sekian persen yang dinyatakan tidak lulus dan harus melakukan perbaikan dalam bentuk program mengulang sebagaimana disampaikan oleh Sekretaris PKPBA sebagai berikut:

Program mengulang ini dikhususkan bagi mahasiswa yang tidak sempurna melaksanakan pembelajaran bahasa Arab selama setahun, hal ini disebabkan beragam diantaranya karena faktor kemampuan mahasiswa itu sendiri yang lemah, kurang disiplin dari aspek penugasan dan perkuliahan sampai kepada kesibukan yang dimiliki oleh mahasiswa²⁶.

Penyebab kurang maksimalnya mahasiswa yang kurang memenuhi standar lebih tepatnya disebabkan oleh karena kemampuan yang masih belum memadai selama proses pembelajaran maupun kurang disiplinnya mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga poin yang diperoleh mahasiswa tidak dapat membantu mereka dalam mengikuti perkuliahan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA dilaksanakan dengan penuh antusias terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan

²⁵ Sumber: Buku Pedoman Pelaksanaan PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²⁶ Sumber: Hasil wawancara dengan Sekretaris PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 25 Juni 2020

penguasaan bahasa Arab dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemampuan bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh Jumriyah (2020) berikut:

Kegiatan pembelajaran di PKPBA dilakukan dengan memberikan motivasi pentingnya bahasa Arab melalui sosialisasi dan penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan seperti musabaqah baina al-Fushul serta Mukhayyam Arabi untuk memberikan dorongan semangat dalam belajar terlebih untuk memfasilitasi mahasiswa yang lemah dari aspek kompetensi dan latar pendidikan umum²⁷.

Kegiatan penunjang berguna untuk memberikan motivasi belajar bahasa Arab yang notabene perlu dilakukan variasi agar tidak jenuh dalam belajar rutin selama satu tahun. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk semua kalangan mahasiswa terlebih mahasiswa yang berlatar belakang umum atau mengambil program studi umum maupun yang memiliki kemampuan bahasa Arab rendah.

Tak kalah pentingnya bahwa kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai suku yang ada di Indonesia tanpa ada jarak pemisah di antara mereka sehingga kemajemukan dapat terwujud sempurna. Oleh karena itu, kegiatan ini mewadahi kecakapan berbahasa mahasiswa dari aspek peningkatan kemampuan bahasa Arab.

Pembentukan lingkungan ditekankan terutama di lingkungan kelas dengan membangun interaksi sosial yang nyata dengan mengenalkan kebiasaan sehari-hari dan budaya yang dimiliki dari berbagai daerah sebagai bekal menuangkan ide dan gagasan pada diri mahasiswa. Sebagaimana diutarakan oleh Nur Ila Ifawati (2020) berikut:

“Mahasiswa dibiasakan untuk selalu menggunakan bahasa Arab walaupun di awal terpaksa, namun ini positif karena mereka juga mengalami perkembangan yang baik dimana

²⁷ Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Jumriyah Pengajar dan Bagian ANTA (Ansyitoh Thullab al-Lughah al-‘Arabiyyah) pada tanggal 24 Juni 2020

perkembangan dapat dilalui dengan tentunya terbentuk lingkungan berbahasa Arab yang sesuai dengan harapan²⁸”

Lingkungan berbahasa Arab di berbagai tempat memang memiliki andil untuk memaksakan kegiatan berbahasa untuk menumbuhkan pikiran dengan konsentrasi pada penguasaan bahasa Arab yang dimiliki untuk dituangkan dalam bentuk komunikasi atau hiwar sederhana. Di samping memiliki manfaat untuk pembiasaan, maka lingkungan berbahasa juga bermanfaat untuk membangun budaya berfikir kritis dengan adanya menuangkan pikiran dan perasaan yang dapat direspon oleh teman yang lainnya.

Untuk mendorong semangat berfikir kritis, maka PKPBA memiliki berbagai kegiatan yang terwujud baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kelas bersama maupun musabaqah baina al-fushul yang mengkompetisikan kegiatan munadzarah arabiyyah, khithobah, maupun karya tulis ilmiah yang juga dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan di luar kampus. Sebagaimana disampaikan oleh Jumriyah (2020) berikut:

“Mahasiswa selalu kita dorong untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dengan tentunya melatih diri berbahasa Arab. Begitu juga untuk mewadahi mereka yang memiliki basic, maka dibentuk juga kegiatan kelas bersama dan musabaqah baina al-fushul yang mengasah kemampuan berbahasa Arab melalui debat, khithobah dan lain sebagainya”

Kegiatan tersebut berfungsi untuk mengajak mahasiswa berfikir kritis dengan penguasaan bahasa yang dimiliki dengan tentunya untuk memberikan stimulus dan mewadahi semangat belajar, maka kegiatan atau program tersebut bermaksud untuk membangun konsep kesamaan dalam tindakan untuk mewadahi semua kalangan dan dari latar belakang apa mereka mendapat kesempatan yang sama.

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan secara integratif dalam sebuah lembaga yang bernama

²⁸ Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Nur Ila Ifawati pada tanggal 23 Juni 2020

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) yang dilaksanakan secara intensif selama lima hari dalam satu minggu dengan 2 jam tatap muka per hari @ 90 menit. Proses pembelajaran dilakukan serentak dengan ditata berdasarkan fakultas yang disesuaikan kemampuan untuk dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan tanpa membedakan untuk mahasiswa dengan budaya tertentu, namun secara umum akan diberikan proses pembelajaran berdasarkan materi yang telah disiapkan dengan konten materi yang mengandung kebangsaan yang dapat diikuti oleh siapapun. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam menjalankan pembelajaran tanpa ada sekat di antara mahasiswa.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dievaluasi untuk perbaikan pada proses yang akan datang. Secara mendasar, kebutuhan pembelajaran yang efektif masih menjadi pekerjaan rumah yang harus dipenuhi terlebih di masa pandemi yang membutuhkan pemikiran yang tepat dalam melangsungkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan membisakan. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran bahasa Arab:

a. Faktor Pendukung

1) Kebijakan Lembaga

Lembaga memiliki andil besar dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Penentuan kebijakan yang mendukung secara formal dan finansial akan memberikan dampak nyata dalam pencapaian keberhasilan terutama dalam membangun budaya positif pembangunan kegiatan kebahasaan.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melaksanakan proses pembelajaran untuk semua mahasiswa baru dengan durasi 2 semester atau satu tahun dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran dalam membentuk kompetensi bahasa Arab yang baik. Pelaksanaan pembelajaran yang telah berjalan sejak tahun 1997

cukup matang dengan regulasi dan kebijakan yang turun temurun sampai saat ini.

Keberhasilan ini menjadikan lembaga ini menjadi pusat percontohan pembelajaran bahasa Arab dikarenakan terlaksana kegiatan ini tanpa terputus selama lebih dari 23 tahun dengan berbagai perbaikan demi perbaikan yang tidak lepas dari adanya kebijakan pimpinan untuk menaruh perhatian terhadap urgensi pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh Makhi (2020) berikut:

Sebagai alumni dan saat ini sebagai pengajar melihat bahwa pembelajaran bahasa Arab turut serta dalam menjadikan UIN Malang memiliki ciri khas, hal ini tentunya ya karena sejak awal perintisannya memang memiliki porsi lebih dari reguler untuk menjadi prioritas kebijakan lembaga.

Pendirian awal program intensif ini sejatinya juga lahir dari kebijakan pimpinan saat itu dengan menimbang pentingnya lulusan memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai sebagai penopang alumni dalam berkiprah di masyarakat terutama untuk melakukan kajian agama.

2) Sistem Perkuliahan yang Tertib

Perkuliahan bahasa Arab yang baik tentunya selalu mengalami perbaikan demi perbaikan agar ditemukan pola pembelajaran yang tepat terutama dalam menghadapi situasi yang adaptif dalam berbagai hal. Oleh karena itu, perkuliahan di PKPBA selalu ditekankan ketertiban baik dalam memulai perkuliahan maupun mengakhiri yang didasari semangat disiplin dalam menjalankan tugas. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua PKPBA (2020) sebagai berikut:

Kesiapan program pembelajaran bahasa Arab dapat diukur dari seberapa kedisiplinan dan ketertiban dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu,

perkuliahan di PKPBA dilakukan kontrol yang ketat dengan melihat secara langsung kegiatan pembelajaran terutama dalam memulai dan mengakhiri perkuliahan, sehingga pengajar benar-benar mempersiapkan semua perangkat dan mentalnya dengan baik.

Pemberlakuan pengawasan baik secara administratif dan observasi secara langsung tampak membawa dampak signifikan dalam menyatukan irama proses pembelajaran dengan semangat mau belajar dan saling membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Disamping itu, dengan ketertiban telah membawa dampak signifikan dalam membentuk semangat belajar yang lebih baik lagi baik bagi pengajar maupun mahasiswa yang tentunya memiliki keragaman budaya dan perilaku untuk membiasakan berlaku atraktif dalam setiap proses pembelajaran.

Perkuliahan yang tertib juga memberikan manfaat untuk memberikan pelayanan dan proporsi yang tepat terutama untuk mahasiswa yang memiliki ghirah untuk belajar dengan tetap mempertahankan durasi yang ideal untuk belajar. Disamping itu, waktu belajar yang ditetapkan untuk mahasiswa dalam satu kelas yang besar menuntut adanya mumarasih dan pindah giliran yang tentunya harus mendapat porsi yang sama, dengan demikian nuansa multikultural menjadi hal yang urgen dan harus dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

3) Mahasiswa yang Bevariatif

Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri memungkinkan terjadinya interaksi yang variatif antar mahasiswa dari berbagai propinsi di Indonesia bahkan dari luar negeri. Berdasarkan hal tersebut, maka multikultural harus terjalin dalam proses pembelajarannya. Pola pembentukan karakter yang selaras dengan nilai kebangsaan tentunya turut membentuk semangat

belajar yang dapat membantu meningkatkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa.

Semakin beragamnya keadaan mahasiswa, akan memperkuat studi multikultural yang terwujud dalam penetapan kurikulum dan pembelajaran bahasa Arab terutama menjadi bahan untuk dapat mengekspresikan kebiasaan masing-masing dalam membentuk sebuah komunitas dan keutuhan interaksi antar mahasiswa dan dosen. Sebagaimana disampaikan oleh Sekretaris PKPBA (2020) berikut:

“Mahasiswa kita datang dari berbagai penjuru tanah air, mereka saling bertaaruf dan memperkenalkan dirinya baik secara lisan dan tulisan. Kondisi ini positif untuk merekatkan hubungan antar mahasiswa serta bermanfaat untuk saling memperkenalkan budaya mereka sebagai bagian dari mengolah pikiran untuk mengekspresikan kemampuan berbahasa Arab”²⁹

Pembelajaran berbasis multikultural terbentuk salah satunya dari adanya penyatuan interaksi dan proses pembelajaran yang integratif dalam mengembangkan bahasa Arab. Mahasiswa yang bervariasi turut membangun semangat keutuhan mempertahankan multi kultural yang sedianya harus menjadi bagian integral di dalamnya.

Proses pembelajaran di PKPBA sebagaimana keterangan di atas, turut mewujudkan adanya integratif multikultural dengan melibatkan semua komponen mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan kelas hanya dibedakan berdasarkan kemampuan yang juga akan membangun interaksi yang seimbang untuk diberikan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi mereka.

²⁹ Sumber: Hasil wawancara dengan Sekretaris PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 25 Juni 2020

4) Kompetensi Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan faktor penting yang turut serta dalam memfasilitasi dan mengembangkan kompetensi mahasiswa. Peran mereka sangat signifikan dalam membentuk penguasaan bahasa Arab dengan seperangkat strategi dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Namun jika kompetensi tidak dimiliki, maka upaya untuk membantu optimalisasi tidak akan terpenuhi sempurna.

Pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memperhatikan betul tentang kompetensi tenaga pengajar dengan melakukan rekrutmen yang ketat di samping pelamar juga banyak untuk berkenan menularkan ilmunya. Sebagaimana disampaikan Ketua PKPBA (2020) berikut:

“Tenaga pengajar di PKPBA sejatinya disaring dari berbagai pelamar yang memiliki kompetensi bagus, sehingga mereka dipandang mampu menularkan pengalaman belajarnya. Mereka pun berasal dari berbagai perguruan tinggi ternama yang tentunya dalam memberikan sumbangsih implementasi pembelajaran bahasa Arab”

Rekrutmen tenaga pengajar bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan dengan memperhatikan kompetensi yang tidak boleh ditinggalkan. Oleh karena itu sebelum menjadi tenaga pengajar, para pelamar harus mengikuti uji kompetensi bahasa Arab disamping harus bersaing antara satu dengan lainnya. Hal ini tidak lain bermaksud untuk mendapatkan tenaga pengajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Begitu juga diutarakan oleh sekretaris PKPBA (2020) berikut:

“Tenaga pengajar di PKPBA disamping memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah diujikan melalui uji Ikhtibar al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mi’yary (ILAA) juga

telah memenuhi kualifikasi minimal lulusan S2 bahasa Arab, sehingga cukup memberikan kelayakan untuk menjalankan tugas mengajar³⁰”

Kompetensi tenaga pengajar menjadi penting untuk diperhatikan karena penguasaan menjadi hal utama dalam menjadi pengajar yang ideal, disamping kualifikasi yang tentunya menjadi pintu masuk sebagai pra syarat menjadi tenaga tersebut. Sekalipun pengujian tidak berhenti pada pintu masuk, namun juga *upgrading* terus dilakukan untuk memantau konsistensi kemampuan tenaga pengajar yang terkadang mengalami naik turun.

5) Variasi Kegiatan Pembelajaran

Pengalaman belajar bahasa Arab dapat dibentuk dari pemberlakuan proses pengajaran yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diantaranya kesiapan dalam menyajikan kegiatan yang variatif. Hal ini tidak lain tergantung dari kegiatan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat dilangsungkan proses belajar bahasa Arab yang tuntas.

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab dalam agenda pembelajaran diwajibkan untuk seluruh mahasiswa baru selama setahun dan dikelola secara khusus oleh lembaga ini. Dalam pada itu, untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap pembelajaran bahasa Arab, maka program tersebut menyelenggarakan kegiatan yang bervariasi sebagai upaya meningkatkan kompetensi bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh Jumriyah (2020) berikut:

“Selama setahun mahasiswa baru tentunya mengalami suka dan duka dengan aktifitas yang rutin. Oleh karena itu, PKPBA melaksanakan berbagai kegiatan seperti fushul jama’iyyah, musabaqah baina al-fushul, mukhawayyam ‘Araby

³⁰ Sumber: Hasil wawancara dengan Sekretaris PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 25 Juni 2020

dan haflah yang diselenggarakan baik pada awal tahun maupun akhir tahun”

Berdasarkan keterangan di atas, maka sejatinya mahasiswa mendapat pengalaman yang berharga dan bermanfaat untuk menambah minat dan motivasi untuk melaksanakan kegiatan bersama dan memompa semangat untuk belajar bersama. Variatifnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menampakkan bahwa program memiliki kesiapan baik dalam hal pendanaan maupun penataan yang optimal. Dalam pada itu, menurut Halimah (2020) tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Agar mahasiswa tidak mengalami kebosanan, maka pembelajaran dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, namun juga di luar kelas melalui pembelajaran di taman, lapangan, depan rektorat bahkan terkadang dilakukan di luar seperti mall dan tempat pembelanjaan untuk melakukan praktik percakapan dan insya sebagai ajang untuk menggali ide agar dapat diekspresikan dalam bentuk lisan dan tulisan”

Pemberlakuan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Situasi monoton yang dilakukan di dalam kelas akan mengurangi semangat belajar sehingga diperlukan suasana baru dan bergantian untuk mengoptimalkan pembelajaran.

6) Antusiasme Mahasiswa

Salah satu indikator keberhasilan belajar bahasa Arab adalah jika peserta didik antusias dalam mengikuti setiap tahapan dalam pembelajaran. Kekompakan dan rasa memiliki akan menjadi modal dalam membangun budaya positif terutama untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menjalin komunikasi yang baik dan tentunya juga dapat dilakukan di dalam kelas pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab yang terlaksananya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dipandang mampu

memberikan irama yang stabil dan konsisten dalam mempertahankan model pembelajaran yang menarik, dimana kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas mampu memberikan pengalaman yang baik terutama dalam kaitannya dengan upaya membangun kebersamaan dengan beragam kegiatan yang telah direncanakan.

Dengan sistem pembelajaran yang sistematis, menjadikan pembelajaran bahasa Arab terutama di tahun-tahun terakhir terkesan lebih marak dan meriah dengan indikator kuantitas mahasiswa yang tetap melaksanakan pembelajaran secara antusias. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Jumriyah (2020) berikut:

“Alhamdulillah pembelajaran bahasa Arab di PKPBA beberapa tahun ini tampak lebih giat dan konsisten dari aspek kualitas dan kuantitas dimana mahasiswa antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Sebagaimana tampak dalam proses pembelajaran yang menuntut kehadiran dosen tepat pada waktunya, sehingga mahasiswa merasa tertantang untuk selalu hadir sesuai waktunya”

Berdasarkan keterangan di atas, maka keikutsertaan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara umum konsisten sejak awal masuk sampai tahapan terakhir dengan tertib. Antusiasme ini juga tampak manakala terdapat kegiatan kelas bersama dan kegiatan lainnya yang menuntut partisipasi semua anggota kelas baik di dalam maupun di luar kelas.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan bahwa mahasiswa selalu banyak ketika dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab di taman untuk bersama-sama dilakukan *tadribat* atau latihan yang merangsang penguasaan berbahasa Arab. Mereka saling bertanya dan memberikan tanggapan dalam setiap proses pembelajaran dengan antusiasme yang tampak³¹.

³¹ Sumber: Hasil pengamatan lapangan pada tanggal 10 Maret 2020 tentang proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas PS 4.

Begitu pula saat pembelajaran daring, mahasiswa mengikuti dengan aktif bahkan lebih aktif daripada tatap muka terutama grafik kehadiran yang mengharuskan join selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian antusiasme mahasiswa pada umumnya konsisten untuk mengikuti dan berusaha meningkatkan pembelajaran.

Sementara itu, studi multikultural juga menuntut tidak adanya jarak antar satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya serta antara mahasiswa dengan dosen akan memberikan dampak positif untuk saling menghargai dan membantu satu sama lainnya. Dalam pada itu, pembelajaran tersebut turut serta dalam menyatukan mahasiswa secara optimal dengan gerakan persatuan dan kekompakan yang utuh sebagaimana dituntut dalam studi multikultural.

7) Apresiasi Terhadap Mahasiswa

Untuk memberikan penghargaan terhadap partisipasi dan semangat mahasiswa, terkadang dibutuhkan upaya yang dapat membangkitkan semangat belajar baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi mahasiswa lainnya. Sebagai bentuk penghargaan, maka diperlukan apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang berprestasi untuk menjadi delegasi dalam event lomba yang diselenggarakan baik oleh UIN Malang sendiri maupun perguruan tinggi lain untuk memberi dorongan secara psikis disamping apresiasi dalam bentuk lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Bagian Kemahasiswaan PKPBA (2020) sebagai berikut:

“Pada awal tahun akademik, mahasiswa diminta memberikan data tentang prestasi yang dimiliki untuk nantinya disiapkan menjadi delegasi festival yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi. Disamping itu, mereka akan diberikan pembinaan dan pendampingan untuk dapat mengasah kemampuannya”

Pembinaan dan pendampingan untuk diberikan kesempatan turut memberikan sumbangsih semangat dalam setiap kegiatan. Hal ini tidak lain untuk memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dimiliki dengan dukungan moral terhadap potensi yang dimiliki dengan memberikan pengalaman yang baik agar kelak mahasiswa tersebut menjadi contoh mahasiswa yang lainnya. Begitu juga disampaikan oleh ketua PKPBA (2020) berikut:

“Mahasiswa diberikan apresiasi di samping penggalian potensi dan bakat yang dimiliki, juga berupa pemberian hadiah terhadap setiap kegiatan yang kompetitif menjadi yang terbaik semisal menjadi lulusan terbaik nilai bahasa Arab tingkat fakultas maupun universitas dan kompetisi dalam bentuk musabab baina al-fushul”

Mahasiswa yang memiliki potensi dan bakat dengan kepiawaiannya dalam mengolah kemampuannya perlu mendapat kesempatan untuk berkembang. Bentuk apresiasi dilakukan tidak hanya bentuk materi namun sejatinya dapat dilakukan dalam bentuk pembinaan mental.

Dalam studi multikultural, mahasiswa memiliki hak yang sama dan tidak diperbolehkan adanya deskriminasi, sehingga penggalian potensi sejatinya diperlukan untuk semua mahasiswa. Namun proses penggalian potensi dan bakat telah dijalankan oleh PKPBA, maka hal ini cukup memberikan nuansa multikultural yang tidak membedakan kesempatan namun harus diikuti oleh kemapanan yang dimiliki melalui penelusuran minat dan bakat disamping prestasi akademik dapat ditempuh oleh siapa saja.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Mahasiswa

Mahasiswa pada umumnya memiliki kegiatan yang bervariasi antara satu dengan lainnya. Kegiatan tersebut adakalanya berupa

kegiatan akademik seperti perkuliahan di fakultas yang padat sehingga menyebabkan tidak ada ruang gerak untuk mengikuti kegiatan lain yang maksimal, disamping itu juga terdapat kegiatan ekstra atau organisasi yang dapat mengurangi waktu efektif untuk kuliah.

Mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sejatinya hanya mengikuti kegiatan pembelajaran di perkuliahan reguler, perkuliahan bahasa Arab, kegiatan ma'had dan kegiatan unit kegiatan mahasiswa. Kegiatan ini terkadang pada mahasiswa satu tidak mengalami kendala untuk diikuti, namun pada mahasiswa lain tampak sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga terkadang mengakibatkan perkuliahan PKPBA harus ditinggalkan. Sebagaimana disampaikan Sekretaris PKPBA (2020) berikut:

“Jadwal mahasiswa kita terkadang terjadi benturan dengan perkuliahan di fakultas yang secara khusus pada jam 2 mereka harus kuliah bahasa Arab. Belum lagi ketika mereka izin tidak kuliah karena mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah, sehingga terkadang mengganggu kehadiran mereka dalam proses pembelajaran”

Berdasarkan keterangan di atas, maka terkadang ditemukan tidak sinkronnya aktifitas belajar mahasiswa antara perkuliahan reguler dengan bahasa Arab, sehingga tidak padu dalam menjalankan pembelajaran maksimal pada beberapa mahasiswa walaupun sebagian mahasiswa tidak mengalami kendala dalam hal ini.

Secara umum studi multikultural memandatkan kepada proses pembelajaran untuk mewadahi segenap kebiasaan mahasiswa dengan tentunya harus diimbangi keseimbangan agar tidak terjadi perbedaan tindakan yang berakibat pada adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran. Ketidakseimbangan proses juga akan berdampak pada nilai multikultural yang seharusnya dijaga dan ditanamkan dalam bentuk interaksi dan komunikasi yang tepat.

2) Situasi Darurat Belajar

Dunia kini tengah dilanda pandemi Covid-19 tak terkecuali dunia pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut turut menghambat proses belajar mengajar bahasa Arab yang notabene membutuhkan pendampingan berbahasa Arab yang dilakukan secara intensif melalui kegiatan interaksi sosial face to face yang dapat dilakukan tindakan yang aktif, kreatif, efektif dan membisakan.

Kebutuhan pembelajaran sebagaimana dimaksud untuk memberikan pengalaman berharga untuk tumbuh kembang pembentukan lingkungan berbahasa tidaklah optimal kembali mengingat proses daring dengan jarak berjauhan tampak tidak dapat memonitor perkembangan secara nyata dan memberikan tindakan yang relevan untuk perkembangan proses belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Halimatus Sa'diyah (2020) berikut:

“Proses pembelajaran selama masa pandemi berupaya terus digalakkan dengan berbagai platform yang ada, namun keefektifan pada masa tersebut belum bisa dikatakan normal karena kehadiran fisik sangatlah menentukan proses pembentukan lingkungan berbahasa yang harus dilakukan di dalam pembelajaran bahasa Arab pada umumnya”.

Pembentukan lingkungan berbahasa yang merupakan suatu keharusan telah terkikis dengan tanpa kehadiran mahasiswa yang mana blended learning pun mengalami kendala terutama pada aspek kekuatan jaringan dan kuota yang turut menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Situasi ini turut mengganggu proses pembelajaran berbasis multikultural yang memberikan pelayanan yang sama untuk semua mahasiswa yang memiliki karakter berbeda, asal budaya dan domisili perkotaan dan pedesaan.

Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dapat memberikan nuansa kesamaan dalam berbagai pandangan dengan kesempatan

untuk menuangkan gagasan dan ide serta pendapat yang sejatinya dapat dilakukan dengan mengedepankan asas persamaan antar sesama mahasiswa tanpa ada deskriminasi dan menjaga harmonisasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

3. Institut Agama Islam Negeri Jember

Pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang bersifat wajib untuk seluruh mahasiswa selama dua semester di tahun pertama perkuliahan.

Kabupaten Jember yang dikenal sebagai daerah tapal kuda memiliki keragaman budaya seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, kelas sosial dan ras. Mahasiswa yang berdatangan dari penjuru negeri dan mancanegara semakin menampakkan heterogenitas yang kompleks.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural menjadi sangat mendesak untuk menekankan pada makna penting legitimasi dan vitalitas keragaman etnik dan budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut asas-asas pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural di Institut Agama Islam Negeri Jember adalah sebagai berikut:

(1) Asas keadilan (*al-'adalah*)

Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka, untuk membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan.

(2) Asas tolong-menolong (*al-ta'awun*)

Asas ta'awun mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman mereka dalam konteks belajar; untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok. interaksi social yang nyata adalah melalui kegiatan Arabic Camp. Yaitu kegiatan

pengayaan kompetensi bahasa Arab mahasiswa yang diselenggarakan di luar kelas atau outdoor, seperti lomba debat, puisi, yel-yel, ghina' dan lain sebagainya.

(3) Asas toleransi (*al-tasamuh*)

Asas toleransi mengapresiasi kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda; dengan mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Seperti pengelompokan kelas belajar mandiri berbahasa Arab yang memperhatikan keterlibatan berbagai unsur budaya dan latar belakang yang berbeda

(4) Asas kemanusiaan (*al-Insaniyah*)

Asas insaniyah mendorong segala upaya untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Berupa mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Misalnya memberikan kesempatan seluas-luasnya keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti lomba bahasa Arab baik dalam atau luar kampus terlepas dari berbagai keragaman sosial dan budaya mahasiswa

Pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember bertujuan agar semua mahasiswa IAIN Jember mempunyai kemampuan dan kompetensi bahasa sebagai instrumen dasar dalam pengembangan keilmuan berbasis Islamic Studies. Seperti komunitas yang bernama ICIS (*Institute of Culture and Islamic Studies*) mempunyai beberapa divisi salah satu pengembangan kemampuan bahasa Arab secara pasif dan aktif, disini mahasiswa akan belajar mengenal, belajar dan membiasakan untuk menyampaikan ide-ide melalui komunikasi formal dan non formal.

Pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa mengingat tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang belajar bahasa Arab sebelumnya terlebih yang berasal dari program studi umum. Meski demikian, untuk menciptakan *bi'ah lughowiyah* bahasa pengantar yang dipergunakan tetap

memprioritaskan bahasa Arab kecuali dalam keadaan mendesak bergantian dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Buku *Tsaqofah Muta'adidah* adalah buku ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember. Buku ajar tersebut berbentuk modul atau diktat yang dikarang langsung oleh pihak FITK Program Studi PBA. Modul tersebut memiliki muatan yang cukup baik dari segi muatan budaya Islam dan lokal. Meski tidak menyentuh semua aspek kebangsaan namun modul tersebut setidaknya memberikan gambaran keragaman budaya dalam konteks kehidupan sosial masyarakat kita.

Bahasa Arab sebagai muatan wajib untuk semua mahasiswa di IAIN Jember tentu memiliki tantangan tersendiri dalam menumbuhkan semangat, motivasi dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya mempelajari bahasa Arab. Salah satu cara adalah dengan memperkenalkan dan menanamkan asumsi kepada program studi umum atau berlatar belakang pendidikan sekolah umum bahwa bahasa Arab mudah untuk dipelajari.

Afirmasi positif bahwa mempelajari bahasa Arab adalah hal yang mudah, skill yang penting untuk menunjang kompetensi sarjana muslim dan kedudukan strategis bahasa Arab di kancah internasional perlu untuk terus diupayakan sehingga mampu menciptakan kesadaran mahasiswa untuk belajar lebih giat dan tertarget.

Selain itu, program pembiasaan berbahasa Arab minimal di tingkat kelas perkuliahan untuk membangun lingkungan berbahasa Arab juga menjadi salah satu usaha yang menarik karena mahasiswa akan berusaha berlatih menggunakan kemampuan mereka selama di kelas dan akan timbul kepercayaan diri, dorongan belajar lebih giat lagi serta belajar dari pengalaman belajar bersama teman-teman di kelas.

Sementara dalam skala lebih besar, interaksi sosial yang nyata adalah melalui kegiatan Arabic Camp. Yaitu kegiatan pengayaan kompetensi bahasa Arab mahasiswa yang diselenggarakan di luar kelas atau

outdoor, seperti lomba debat, puisi, yel-yel, ghina' dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut merupakan usaha untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni sehingga bisa menambah soft skill mahasiswa untuk siap dimanfaatkan kelak di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, usaha lain yang dapat dilakukan adalah membentuk sebuah komunitas yang bernama ICIS (*Institute of Culture and Islamic Studies*) mempunyai beberapa divisi salah satu pengembangan kemampuan bahasa Arab secara pasif dan aktif, disini mahasiswa akan belajar mengenal, belajar dan membiasakan untuk menyampaikan ide-ide melalui komunikasi formal dan non formal. Kegiatan ini juga terdapat pendampingan baik dari Dosen maupun teman sebaya melalui komunitas ICIS (Institute of Culture and Islamic Studies).

Berbagai kegiatan tersebut sangat penting untuk menunjang peningkatan kemampuan mahasiswa. Kerjasama yang apik antara dosen dan pihak pimpinan kampus perlu diapresiasi dan dikembangkan lebih lanjut. Meski demikian, dorongan semangat dan konsistensi mahasiswa menjadi modal utama sehingga semua yang ditargetkan berjalan optimal.

Untuk menciptakan atmosfer belajar yang atraktif, menyenangkan dan membiasakan terdapat juga kegiatan yang menunjang pengayaan program Bahasa Arab untuk membentuk budaya berfikir kritis seperti kegiatan Munadzharah (debat) dan karya tulis berbahasa Arab.

Munadzharah (debat) adalah bentuk latihan untuk mengasah skill berpikir kritis dan aktif dalam menuangkan gagasan, ide dan pendapat dalam bahasa Arab. Sedangkan karya tulis ilmiah bahasa Arab merupakan ajang untuk melatih kemampuan mahasiswa mengolah ide atau pikiran dalam bahasa tulis ilmiah yang harus disesuaikan dengan kaidah tata bahasa (qawaid) dan berbahasa yang benar.

Berbagai usaha untuk melahirkan lulusan yang kompeten, tentu adalah tanggungjawab semua pihak. Salah satunya mendapatkan dukungan dari pimpinan kampus dan partisipasi mahasiswa untuk dapat menjalankan

program yang dapat mewujudkan visi misi lembaga dan terbentuknya suasana pembelajaran bahasa yang efektif.

Untuk melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif, maka diterapkan evaluasi untuk mengukur kognitif (Mahasiswa dapat menerjemahkan wacana, Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan), Psikomotorik (Mahasiswa dapat membaca wacana), Afektif (Disiplin mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, Responsif (senang dan bersungguh-sungguh) dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, Dapat bekerja sama dan menghargai pendapat mahasiswa lain, Tuntas dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas).

Untuk membantu upaya perbaikan atau remedial bagi mahasiswa yang masih belum memenuhi standar kelulusan, maka diberikan overview dan pendalaman materi yang terkait dengan alat evaluasi. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural di Institut Agama Islam Negeri Jember³²:

a) Faktor pendukung

- (1) Dukungan dari pimpinan kampus dalam berbagai upaya pengayaan pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural
- (2) Partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengakomodir keragaman budaya dan pluralitas
- (3) Heterogenitas mahasiswa yang datang dari berbagai wilayah nusantara sehingga lebih mudah mengarahkan pada pembelajaran bahasa Arab multikultural

b) Faktor penghambat

- (1) Lemahnya motivasi mahasiswa untuk peningkatan kapasitas kebahasaan Arab dan kesibukan kuliah reguler yang menghambat mereka untuk aktif bertukar ekspresi budaya dan menghargai keragaman budaya lain.

³² Sumber: Hasil wawancara dengan pengajar bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab

- (2) Alokasi waktu yang tersedia masih sangat kurang yang hanya 2sks persemester sehingga pembelajaran bahasa Arab perspektif multikultural tidak bisa berjalan optimal.
- (3) Minimnya pengetahuan dosen mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Arab perspektif multicultural
- (4) Suasana belajar di era pandemi covid 19 yang berpengaruh kepada kurang optimalnya baik metode/strategi pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memberikan informasi bahwa salah satu penghambat utama pembelajaran di masa kini adalah situasi pandemi yang mendera pendidikan di Indonesia sehingga budaya saling mengenal, budaya interaksi yang mulai terkikis sehingga menuntut adanya proses silaturahmi melalui teknologi terkini.

C. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur

Pembelajaran ilmu-ilmu ke-Islaman termasuk bahasa Arab di lingkungan PTKIN selama ini menjadi ciri khas keilmuan yang tidak bisa dipisahkan. Di Era modern dan kemajuan teknologi, tidak dapat dipungkiri pembelajaran bahasa Arab juga dituntut bergerak dinamis. Maka berbagai usaha dan program terus diupayakan untuk mengembangkan dan mensukseskan pembelajaran bahasa Arab. Di antaranya adalah program intensif pembelajaran bahasa Arab yang sudah lama dilaksanakan di PTKIN Jawa Timur seperti Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Institut Agama Islam Negeri Jember dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembelajaran sebagai suatu kesatuan sistem yang terdiri dari berbagai unsur yaitu masukan, proses dan keluaran atau hasil. Maka, penilaian sebagai petunjuk keluaran dari suatu proses pembelajaran penting dilakukan. Terdapat standar penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang terdiri dari mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian. Evaluasi ini adalah proses yang

menentukan suatu kondisi dimana suatu tujuan telah dapat dicapai serta untuk menilai derajat manfaat dan kelayakan suatu proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk menggali informasi data mengenai hasil belajar peserta didik untuk selanjutnya diolah menjadi nilai berupa data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan standart tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan dalam segi kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran intensif bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah dituntutnya kelulusan TOAFL bagi calon sarjana yang akan menyelesaikan studi di kampus tersebut. Oleh karena itu, untuk membekali penguasaan bahasa Arab dan tercapainya lulusan sesuai dengan harapan dan selaras dengan perkembangan zaman, maka kelulusan mencapai skor TOAFL sangatlah ditekankan.

Untuk mencapai skor TOAFL tidaklah mudah, maka para mahasiswa diminta untuk mengikuti program intensif bahasa Arab untuk memberikan bekal dan pendampingan dalam belajar bahasa Arab lebih terarah dan dapat menunjang penguasaannya sebagai bagian tak terpisahkan dari kompetensi lulusan UIN Sunan Ampel Surabaya.

TOAFL (*Test of Arabic as a Foreign Language/ al-Ikhtibâraât al-Lughah al-'Arabiyah Li al-Nâthiqina bi Ghairiha*) adalah alat ukur kemampuan Bahasa Arab seluruh mahasiswa S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. yang ujiannya dilakukan di akhir semester kedua. Selanjutnya skor atau sertifikat TOAFL juga dipersyaratkan menjadi ukuran kelulusan wajib bagi mahasiswa, karena nantinya mahasiswa diharuskan melampirkan sertifikat ini ketika pengajuan skripsi.

Beberapa kelebihan tes TOAFL ini adalah: (a) Tes ini mampu mengukur kemampuan reseptif seseorang dalam berbahasa Arab, (b) Tes ini mudah dikerjakan dan dikoreksi, (c) Jawaban dan hasil penilaiannya bersifat

objektif dan pasti, (d) Materi yang diujikan cukup komprehensif dan (e) Menuntut penguasaan mufradat yang cukup banyak

Berkenaan dengan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berwawasan multicultural didapati masih sangat minim yang langsung menyentuh keberagaman budaya di Indonesia sebagai kenyataan historis dan sosial yang tidak dapat disangkal oleh siapapun. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bahasa Arab secara intensif di UIN Sunan Ampel menggunakan program *modern standard Arabic* (MSA) yang didesain berbasis online oleh Eckehard Schulz, seorang profesor bahasa Arab dari Leipzig University of Germany. Program ini bertujuan untuk mencapai pemeringkatan kompetensi dan keterampilan bahasa Arab secara internasional. Sebagaimana diungkapkan Nahdiyatul 'Azimah berikut ini:

“Dari segi evaluasi didesain sesuai kompetensi yang diajarkan dalam buku modern standard Arabic (MSA) sehingga sisi multicultural ditampilkan secara umum sebagai wujud kekayaan budaya dalam potret kehidupan manusia yang berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tidak secara detail menyinggung kekayaan budaya Indonesia. Meski demikian, maka sebagai dosen kami tetap bisa menyisipkan aspek wawasan multicultural dalam evaluasi pembelajaran berupa penugasan, forto folio yang mendorong mahasiswa aktif mengembangkan karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lainnya³³.

Pembelajaran yang memiliki basis multikultural akan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumberdaya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lainnya. Pembelajaran bahasa menjadi salah satu kunci untuk memperjuangkan multikulturalisme sehingga evaluasi pembelajaran berwawasan multikultural sangat penting dalam untuk dijadikan pijakan dalam menanamkan pemberdayaan mahasiswa yang

³³ Sumber: Hasil wawancara dengan staf pengajar bahasa Arab ibu Nahdiyatul 'Azimah pada tanggal 6 Oktober 2020

majemuk dan heterogen agar saling memahami dan menghormati serta membentuk karakter yang terbuka terhadap perbedaan. Sebagaimana penuturan Abdulloh Syarif (2020) berikut ini:

“Multikulturalisme yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan dalam praktek evaluasi pembelajaran penting untuk diupayakan dan dikembangkan karena hal ini akan membantu membuka cakrawala mahasiswa untuk bersikap humanis dann toleran”³⁴.

Sementara itu, evaluasi sebagai bagian akhir dari suatu proses pembelajaran bahasa Arab intensif di UIN Sunan Ampel ini bersifat wajib untuk seluruh mahasiswa S1 semua jurusan baik yang sebelumnya pernah belajar bahasa Arab atau belum pernah sama sekali belajar bahasa Arab. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh mahasiswa.

Pelaksanaan evaluasi mencakup ranah kognitif melalui penguasaan tarkib yang dipraktikkan dalam kecakapan berbahasa Arab atau dikaitkan dengan ranah psikomotor yang difungsikan untuk mengekspresikan apa yang dikuasai dengan keterampilan yang dimiliki disamping tetap dikontrol dalam ranah afektif untuk diketahui sikap mereka dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab sehingga hasil akhir dapat diukur dengan tepat.

2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maliki Malang mempunyai standar khusus penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa selama masa perkuliahan berlangsung. Kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan menjadi muara akhir pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Dalam pada itu, penciptaan lingkungan berbahasa harus terus digalakkan untuk

³⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan staf pengajar bahasa Arab bpk. Abdullah Syarif pada tanggal 6 Oktober 2020

membangun budaya dan pembiasaan yang memadai sebelum menjadi lulusan program ini. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab harus diikuti dengan persiapan dan perangkat kurikulum yang sesuai dengan realitas dan kemampuan mahasiswa.

Ketuntasan belajar mahasiswa dalam belajar bahasa Arab ditentukan keberhasilannya dalam mengasah kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan melalui proses belajar di dalam kelas. Dalam pada itu, intensifitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran turut serta dalam meningkatkan kemampuan mereka yang sejatinya materi diujikan dalam sesuai dengan materi yang dipelajari.

Sebagai goal akhir kemampuan bahasa Arab, maka setiap mahasiswa yang akan melaksanakan ujian skripsi dituntut untuk menguasai keterampilan bahasa Arab yang dapat diukur dengan ketercapaian memiliki skor TOAFL (Test of Arabic Foreign Language) yang dalam hal ini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki nama sendiri yaitu ILAA (*Ikhtibar al-Lughah al-'Arabiyah al-Mi'yary*) yang telah mengantongi HAKI dari Kemenkumham.

ILAA (*Ikhtibar al-Lughah al-'Arabiyah al-Mi'yary*) yang merupakan brand yang dipatenkan namanya sehingga menjadi ciri khas lembaga ini untuk menerapkan pengukuran kemampuan bahasa Arab baik mahasiswa maupun siapa saja yang hendak mengukur kemampuan bahasanya untuk memperoleh beasiswa atau urusan lainnya yang di dalamnya meliputi unsur:

- (1) Aspek-aspek Tes Fahm al-Masmû', meliputi: a. Kemampuan memahami makna, penalaran logis atau kesimpulan dari sebuah pernyataan/kalimat yang diperdengarkan.. b. Kemampuan memahami maksud, topik, penalaran logis, kesimpulan dan makna tersirat dari dialog singkat antara dua orang. c. Kemampuan memahami maksud, topik, penalaran logis, kesimpulan dan makna tersirat dari dialog panjang antara dua orang atau lebih dan atau alenia pernyataan.

- (2) Fahm al-Tarâkîb wa al-‘Ibârât meliputi: a. Kemampuan melengkapi kalimat dengan ungkapan atau struktur baku. b. Kemampuan memahami dan menganalisis penggunaan kata, ungkapan dan atau struktur yang salah dalam sebuah kalimat
- (3) Fahm al-Mufradât wa al-Nash al-Maktûb wa al- Qawâ'id yang meliputi: a. Kemampuan memahami tarâduf (sinonim) atau kedekatan makna suatu yang digarisbawahi sesuai dengan konteks kalimat b. Kemampuan memahami isi, topik dan makna tersirat dalam beberapa paragraf/wacana. c. Kemampuan memahami penggunaan, kedudukan (i'rab), derivasi, bentuk kata dan istilah-istilah nahwu dan sharaf..

Pelaksanaan evaluasi untuk mahasiswa diterapkan untuk semua fakultas yang secara integratif ditetapkan oleh rektorat untuk menjadi prasyarat sidang ujian skripsi, tesis maupun disertasi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan bahasa Arab. Kemampuan menguasai bahasa Arab menjadi hal utama untuk lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kecakapan skill bahasa Arab yang memadai baik untuk berinteraksi dengan penutur asing maupun untuk mengkaji literatur dari berbagai sumber yang tertuang dalam bahasa Arab.

Terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural di UIN Maliki Malang sudah terwujud dengan baik melalui ujian tahapam selama 2 semester yang merupakan representasi dari materi buku utama buku ajar *al-‘Arabiyyah Lil Hayah* yang sudah menampung beberapa contoh aspek kebangsaan dan muatan budaya yang secara random dituangkan untuk memberikan gambaran umum bagaimana cara mempraktikkan bahasa Arab dan struktur bahasa.

Keragaman etnik dan budaya dalam membentuk kehidupan individu, kelompok maupun bangsa tergambar jelas dalam buku ajar *al-‘Arabiyyah Lil Hayah* yang dilengkapi soal latihan dan tadribat untuk mengasah pemahaman mahasiswa mengenai materi yang disajikan

Selain itu, untuk mengasah pemahaman bahasa Arab berwawasan multicultural, dosen juga menggunakan perangkat evaluasi mandiri untuk

memberikan masukan yang membangun bagi kelangsungan sebuah proses pembelajaran agar tetap sesuai target yang diimpikan. Seperti penggunaan forto folio, kuis dan game interaktif

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berwawasan multicultural ini sangat penting untuk menumbuhkan penghargaan, penghormatan dan kebersamaan dalam suatu komunitas yang majemuk di samping untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan mahasiswa setelah pelaksanaan belajar mengajar selama jangka satu tahun penuh.

Disamping itu, PKPBA juga menyelenggarakan evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif dengan menerapkan pembelajaran dan tadribat yang harus dikuasai oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran pada marhalah 1, 2, 3 dan 4. Pada masing-masing tahapan ini dilakukan evaluasi yang menyeluruh dengan penekanan kemampuan psikotomor dalam bentuk mumarasih atau pembiasaan kecakapan berbahasa baik secara harian, formatif dalam setiap akhir wihdah pembelajaran maupun sumatif pada setiap akhir marhalah sekitar 2 bulan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh ketua PKPBA berikut:

“Evaluasi perkuliahan bahasa Arab dilaksanakan sebanyak 4 kali selama setahun untuk mengukur ketercapaian target pembelajaran. Kegiatan monitoring yang masif juga digalakkan terutama pada situasi darurat belajar yang menuntut penggunaan teknologi dalam belajar bahasa Arab³⁵”

Kecenderungan dalam memberikan pelayanan penguasaan berbahasa Arab sejatinya harus dilakukan dengan memenuhi tiga ranah kogniti, afektif dan psikomotor yang terwujud secara integratif dalam proses pembelajaran. Untuk pembinaan dan evaluasi aspek afektif, maka pengajar ditugaskan mengamati cara mahasiswa merespon pembelajaran dan sikap mereka selama mengikuti perkuliahan. Dengan kontrol yang

³⁵ Sumber: Hasil wawancara pada Ketua PKPBA pada tanggal 20 Juni 2020

ketat baik partisipasi aktif mengikuti perkuliahan maupun sikap dan cara bicara turut menjadi acuan dalam memberikan nilai harian.

Dengan upaya yang dilakukan di PKPBA, maka mahasiswa secara umum menghormati kepada wali kelas yang menjadi panutan untuk didengarkan wejangannya dengan bentuk kekompakan anggota kelas sebagai indikator hidup bersama sebagai bagian dalam penerapan sisi-sisi multikultural yang tidak membedakan antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya.

Kemampuan bahasa Arab tindak lanjut proses pembelajaran bahasa Arab setidaknya dapat mengarahkan pada bagaimana belajar dengan kecenderungan untuk belajar bersama tanpa pilih kasih dengan sisi keadilan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Disamping itu, buku ajar yang dikembangkan sendiri oleh Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan muatan yang selaras dengan multikultural turut mengantarkannya pada penggunaannya oleh beberapa perguruan tinggi lain seperti IAIN Samarinda yang turut memanfaatkan buku yang dikembangkan ini.

3. Institut Agama Islam Negeri Jember

Orientasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember adalah penguasaan kemampuan membaca teks bahasa Arab yang dapat dianalogikan sebagai bagian dari penguasaan membaca kitab kuning dan atau teks kontemporer yang dapat menunjang penguasaan bahasa secara reseptif dalam membangun pengetahuan secara alami melalui penguasaan tarakib ataupun qawaid yang dapat menunjang penguasaan qiraatul kutub.

Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab bahwa penguasaan membaca harus dijadikan hal utama terutama untuk dapat menguasai kandungan kitab kuning yang notabene berbahasa Arab secara mutlak. Penguasaan ini cenderung harus tuntas disamping menguasai skill lainnya, sehingga materi dikembangkan dalam kitab Tsaqafah

Muta'adidah yang menjadi buku rujukan utama namun diberikan kepada pengajar masing-masing jika ingin menggunakan kitab lainnya³⁶.

Qiroatul Kutub sendiri dimaknai sebagai materi pelajaran yang mengajarkan bagaimana seorang peserta didik bisa membaca kitab/teks Arab gundul yang mencakup kemampuan Fahm al-Tarâkîb wa al-'Ibârât meliputi kemampuan memahami dan menganalisis penggunaan kata, ungkapan dan atau struktur yang salah dalam sebuah kalimat. Dan *Fahm al-Mufradât wa al-Nash al-Maktûb wa al-Qawâ'id*, meliputi: kemampuan memahami isi, topik dan makna tersirat dalam beberapa paragraf/wacana. Dan kemampuan memahami penggunaan, kedudukan (i'rab), derivasi, bentuk kata dan istilah-istilah nahwu dan sharaf.

Tujuan utama pemahaman teks Arab tidak serta merta mengabaikan keterampilan atau skill lainnya, namun juga dibarengi dengan penguasaan maharah istima, kalam dan kitabah. Namun yang lebih utama harus dimiliki oleh mahasiswa IAIN Jember adalah kepiawaian dalam membaca teks Arab secara benar dan tepat serta dapat menjelaskan kandungan yang terdapat pada teks maqru'.

Berkenaan dengan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berwawasan multikultural didapati cukup baik mengingat buku *Tsaqofah Muta'adidah* adalah buku ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di IAIN Jember. Buku ajar tersebut berbentuk modul atau diktat yang memiliki muatan yang cukup baik dari segi muatan budaya Islam dan lokal. Meski tidak menyentuh semua aspek kebangsaan namun modul tersebut setidaknya memberikan gambaran keragaman budaya dalam konteks kehidupan sosial masyarakat kita.

Di antara evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif, yang dilakukan di IAIN Jember adalah untuk mengukur kognitif (Mahasiswa dapat menerjemahkan wacana, Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan), Psikomotorik (Mahasiswa dapat membaca wacana), Afektif (Disiplin

³⁶ Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada tanggal 3 Agustus 2020

mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, Responsif (senang dan bersungguh-sungguh) dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, Dapat bekerja sama dan menghargai pendapat mahasiswa lain, Tuntas dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas).

Wujud sisi multikulturalisme dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab disini adalah bentuk wacana atau teks yang harus didesain khusus memuat sisi-sisi kebangsaan, keberagaman budaya, etnis dan agama sehingga evaluasi ini bisa menjadi suatu cara untuk mengajarkan keragaman (*teaching diversity*). Sebagai sebuah ideologi, multikulturalisme harus diperjuangkan, karena dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, hak asasi manusia dan kesejahteraan hidup masyarakatnya sehingga dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arabpun, wacana/teks yang diujikan harus memuat wawasan multikultural.

Pembelajaran bahasa Arab berikut evaluasinya di IAIN Jember bersifat wajib tanpa terkecuali. Evaluasi ini sangat penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan berbasis multikultural memiliki ciri khas menghargai perbedaan dan memiliki kemauan untuk berbaur dengan budaya mahasiswa lain yang memiliki adat yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dilakukan analisis terhadap situasi pembelajaran bahasa Arab, maka berikut ini merupakan kesimpulan hasil penelitian:

1. Model pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur mencerminkan penerapan studi multikultural dimana penetapan kurikulum untuk semua mahasiswa baru dilakukan dengan regulasi yang menempatkan posisi bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib yang juga dikembangkan buku ajar yang menggambarkan muatan nasional dan muatan lokal. Sebagaimana hal di UIN Sunan Ampel Surabaya yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab intensif 2 kali tatap muka dalam kelas dengan buku dari Leipzig, IAIN Jember yang dilaksanakan pembelajaran dengan dikembangkan buku *Tsaqafah Muta'addidah* yang dikembangkan sendiri oleh tim, sementara itu PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan kurikulum untuk semua mahasiswa baru yang diatur dan dilaksanakan secara serentak pada pukul 14.00 – 17.00 dengan penggunaan buku al-‘Arabiyyah Lil Hayah yang dikembangkan sendiri oleh tim dan memuat materi nasional dan budaya lokal kedaerahan yang mencerminkan multikultural.
2. Implementasi pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur mencerminkan multikultural dimana penggunaan metode, media dan interaksi yang tanpa pilih kasih dengan menerapkan sisi keadilan dan kerjasama yang selalu dijaga untuk dapatnya saling menghormati budaya sesama mahasiswa. Dalam pada itu, placement test diterapkan untuk menempatkan mahasiswa di kelas yang sesuai dengan kemampuan

mahasiswa agar proses pembelajaran sejalan dengan teknik yang tepat disamping adanya kegiatan kemahasiswaan seperti *Mukhoyyam Arabi* yang dapat membangkitkan motivasi belajar bahasa Arab.

3. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam konteks studi multikultural mengharuskan adanya pengukuran kemampuan belajar bahasa Arab yang akurat dengan penetapan evaluasi melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berjalan bersama untuk memberikan pengalaman dan upaya tindak lanjut dari adanya evaluasi hasil belajar. Pemberlakuan tes TOAFL terutama di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui ILAA dan UIN Sunan Ampel Surabaya yang bekerjasama dengan liepziq yang diperuntukkan bagi semua mahasiswa sebagai kewajiban yang harus dilalui untuk dapat mengikuti sidang akhir. Dengan demikian evaluasi pembelajaran telah mendasari penciptaan budaya bersama tanpa adanya perselisihan dan justru adanya penyatuan sikap yang berbaur dengan berbagai budaya yang ada dikarenakan asal mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru tanah air.

B. Saran dan Masukan

Pemberlakuan pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai situasi diperlukan regulasi yang tepat dan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengembangkan kegiatan yang menunjang hasil belajar sesuai kondisi nyata. Oleh karena itu, peneliti berpandangan pentingnya memperhatikan hal berikut ini:

1. Pengelola program pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi agar memposisikan mata kuliah ini dalam kegiatan intensif yang dibangun untuk membentuk lingkungan bahasa Arab yang masif.
2. Hendaknya pengajar memiliki kecakapan dalam membangun interaksi yang efektif dimana semangat dan pemilihan model pembelajaran akan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bahasa Arab.
3. Materi ajar menjadi mutlak untuk dikembangkan oleh lembaga pendidikan agar kandungan multikultural dapat tetap terimplementasi di dalamnya.

C. Rekomendasi

Sebagai bentuk pembangunan kebijakan yang mendukung ketercapaian aspek multikultural pada pembelajaran bahasa Arab di PTKIN Jawa Timur, maka berikut ini rekomendasi dari hasil kajian terhadap temuan lapangan yang dapat ditindaklanjuti dalam pembinaan proses belajar bahasa sebagai berikut:

1. Pemangku kebijakan untuk memberikan porsi lebih dalam menunjang pencapaian lulusan PTKIN yang memiliki kecakapan bahasa Arab untuk dapat mengkaji landasan agama Islam dari sumber otentik.
2. Penting dilakukan penyusunan kurikulum yang mencerminkan studi multikultural sehingga belajar bersama dan diiringi sikap saling menghormati dengan disertai landasan agama dapat tercapai dengan baik.
3. Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam mengerahkan potensi yang dimiliki dengan fasilitasi proses pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai multikultural.
4. Penetapan hasil belajar melalui ujian standar kemampuan bahasa yang dikelola oleh lembaga bahasa perlu dilakukan untuk memberikan keputusan standar kemampuan yang sejalan dengan cita-cita lembaga.
5. Model pembelajaran bahasa Arab sebisa mungkin melakukan berbagai upaya untuk membangun sinergitas dalam mewujudkan target pembelajaran yang tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maksum. (2011). *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Banks, James. (1993). *Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, And Practice*, Review of Research in Education.
- Blum, A. Lawrence. (2001). *Antirasisme, Multikulturalisme, dan Komunitas Antar Ras, Tiga Nilai Yang bersifat Mendidik Bagi Sebuah Masyarakat Multikultural*, dalam Larry May, dan Shari Colins-Chobanian, *Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultural*, Alih Bahasa: Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, Acep. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Isrok'atun & Tiurlina. (2016). *Model Pembelajaran Matematika: Situation-Based Learning di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Khosim, Noer. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia, 2017.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. Grafika,

- Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nuha, Ulin. (2013). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahyubi, Heri. (2012). *Metode Pengajaran*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparta, Mundzier. (2008). *Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi Atas pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. Jakarta: Al Ghazali Center.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thohir, Muhammad. Mohammad Kurjum, dan Abdul Muhid, (2020). *Desain dan Wacana Buku Ajar Elektronik Bahasa Arab Standar LITERA*. Vol 19 (1)
- Tim Pengembangan Buku Pedoman. (2019). *Pedoman Pusat Pengembangan Bahasa*. Malang: PPB UIN Maliki Malang
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

LAMPIRAN

Dokumen Pelaksanaan Penelitian dan FGD



Kegiatan Wawancara Pada Informan



Kegiatan FGD Penelitian

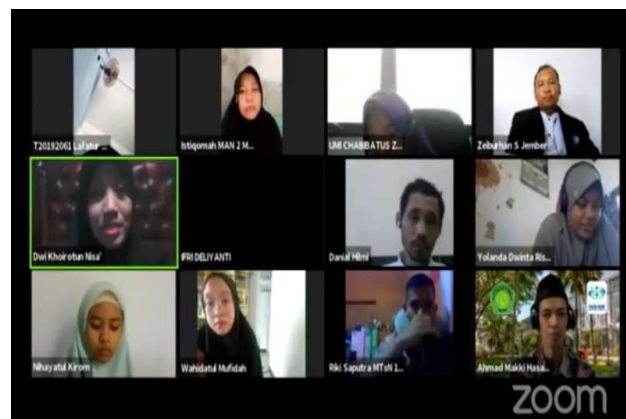


Kegiatan FGD Penelitian

Dokumentasi Kegiatan FGD



Kegiatan FGD Penelitian Daring



Kegiatan FGD Penelitian Daring



Narasumber FGD Daring

Kegiatan Seminar Hasil Penelitian



Kegiatan Seminar Hasil Dengan Reviewer 1



Kegiatan Seminar Hasil Dengan Reviewer 1



Kegiatan Seminar Hasil Dengan Reviewer 2

CURRICULUM VITAE PENELITI

A. Data Diri

Nama : Dr. H. Syuhadak, MA
NIP : 197201062005011001
NIDN : 2006017201
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 6 Januari 1972
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat / Golongan : Penata Tk-I / III-d
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas / Prodi : FITK / Pendidikan Bahasa Arab
Pendidikan Terakhir : S3 Pendidikan Bahasa Arab
Alamat Rumah : RT. 02 RW. 01 Jati Kauman Cendono Purwosari Pasuruan
Alamat Email : sabunabil@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun Akademik	Jenjang Pendidikan

C. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Pekerjaan
2004 – 2007	Dosen PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2005 - Sekarang	Dosen S1, S2 dan S3 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 30 September 2020

Dr. H. Syuhadak, MA

CURRICULUM VITAE PENELITI

- 1. Nama Lengkap** : Dr. Danial Hilmi, S.Hum., M.Pd
- 2. TTL** : Malang, 30 Maret 1982
- 3. NIP** : 19820330 200710 1 003
- 4. Pangkat/Jabatan** : Pembina/IV-a/Lektor Kepala
- 5. Jenis Kelamin** : Laki-Laki
- 6. Agama** : Islam
- 7. Fakultas** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 8. Jurusan** : Pendidikan Bahasa Arab

9. PENDIDIKAN

NO	Nama Sekolah/Universitas	Tahun Lulus
1	S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang (Jurusan Bahasa dan Sastra Arab)	2004
2	S2 Universitas Islam Negeri Malang (Prodi Pendidikan Bahasa Arab)	2007
3	S3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Prodi Pendidikan Bahasa Arab)	2013

10. PENELITIAN

NO	Nama/judul	Tahun
1	<i>Dirasah Tahliliyah Binyawiyah 'an Riwayah an-Nida al-Khalid Li Najib al-Kailani</i>	2004
2	<i>Fa'aliyah Tadris Maharah al-Kitabah bi al-Madkhal al-Iktisyafi</i>	2007
3	<i>Tathwir Asalib Ta'lim Maharah al-Kalam Min Khilal Madkhal Tansyid al-'Aql</i>	2013
4	<i>Pandangan Erick Jensen tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia Ditinjau Dalam Perspektif Neuropsikologi</i>	2013
5	<i>Sistem Pembelajaran al-Qawaid al-Sharfiyah dalam Sudut Pandang Neurolinguistik</i>	2014
6	<i>Efektifitas Pembelajaran Nahwu Berbasis Hypnoteaching</i>	2015
7	<i>Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab – Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Ilmu Bayan</i>	2016
8	<i>Tipologi Belajar Mahasiswa PBA Dalam Pembelajaran Balaghah II</i>	2017
9	<i>Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Pada Mahasiswa PTKIN</i>	2018
10	<i>Konstruksi Sosial Historis Ritual Rebbe Dalam Mengimplementasikan Makna Shadaqah Jariyah Pada Masyarakat Probolinggo</i>	2019

11. KARYA ILMIAH (TERPUBLIKASI)

NO	Nama/Judul/Jenis	Tahun
Jurnal Terpublikasi		
1	<i>Musykilat al-Qiro'ah wa Halluha bi an-Nadzor lla al-'Awamil allati Tuaddiha (Jurnal al-Hujum) UIN Malang (Vol. 1 Januari Tahun 2006, ISSN: 1907-3518)</i>	2006
2	<i>Tadris Maharah al-Kitabah bi al-Madkhal al-Iktisyafi (Jurnal al-Hujum) UIN Malang (Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2007, ISSN: 1907-3518)</i>	2007
3	<i>Istiratijiyat Tadris al-Lughah al-'Arabiyah bi al-Jawwalah (Jurnal al-Hujum) UIN Malang (Vol. 4 Nomor 1 Tahun 2008, ISSN: 1907-3518)</i>	2008
4	<i>Potret Nilai Kesufian Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Jurnal el-Harakah) UIN Maliki Malang (Vol. 13, Nomor 1 Januari-Juni 2011, ISSN: 1858-4357)</i>	2011
5	<i>Asalib Taklim Maharah al-Kalam Min Khilal Madkhal Tansyid al-'Aql (Jurnal Lisaniyyat) PPS UIN Maliki Malang (Vol. 04, Nomor 01 Tahun 2013, ISSN: 2086-5422)</i>	2013
6	<i>Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah bi Indunisiya fi Dhau al-'Ulum al-'Ishabiyah al-Nafsiyah (Jurnal Abjadiah) FITK UIN Maliki Malang (Vol. 1 Nomor 1 Januari-Juni 2016, e-ISSN: 9772443-D58DD9)</i>	2016
7	<i>Al-Lughah al-'Arabiyah wa at-Tuqus Tsaqafiyyah Lada al-Muslimin Li Tahqiq al-Marasim al-Diniyyah (Jurnal el-Harakah)</i>	2017
Buku Ilmiah		
8	<i>Cara Mudah Belajar Ilmu Shorof (ISBN: 978-602-958-380-9)</i>	2011
9	<i>Kontributor Buku WCU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan Judul Tulisan: "Meneropong Kesiapan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Menuju World Class University"</i>	2014
10	<i>Kontributor Buku Berjudul "Islam Moderat; Konsepsi, Interpretasi dan Aksi". Dengan Judul Tulisan; "Mengurai Islam Moderat Sebagai Agen Rahmatan Lil 'Alamin" (ISBN: 978-602-1190-81-4)</i>	2016
11	<i>Kontributor Buku Berjudul "Membangun Kembali Peradaban Islam Prestisius". Dengan Judul Tulisan; "Pondasi PTKIN Sebagai Pusat Pengembangan Sains dan Teknologi" (ISBN: 978-602-1190-82-1)</i>	2016
12	<i>Kontributor Buku Berjudul "Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi Islam". Dengan Judul Tulisan; "Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Islam Melalui Self-Branding dan Benchmarking" (ISBN: 978-602-1190-62-3)</i>	2016

12. PENYAJI MAKALAH INTERNASIONAL

NO	Nama/judul	Tahun
1	<i>Ta'lim Maharah al-Kitabah Bi al-Madkhal al-Iktisyafi (ADIA)</i>	2010
2	<i>Asalib Ta'lim Maharah al-Kalam Min Khilal Madkhal Tansyid al-'Aql (IMLA)</i>	2015

13. PENULISAN BUKU AJAR

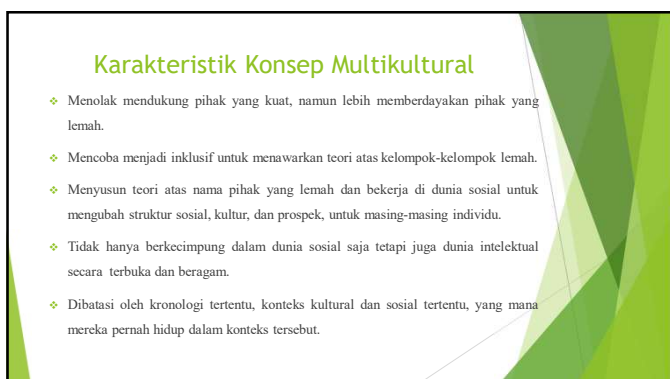
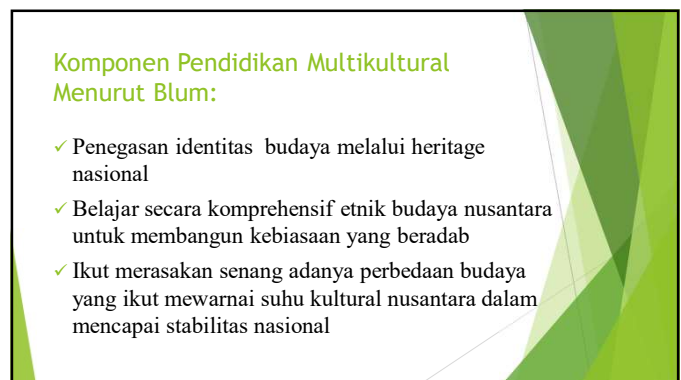
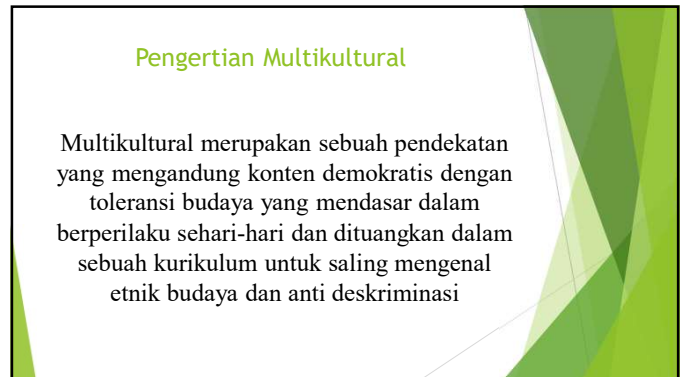
1	<i>Al-Qamus al-Musa'id li al-Arabiyah Baina Yadaika</i>	2008
2	<i>Al'Arabiyyah Liaghraadh Khooshoh Fi Majaali al-'Ulum wa at-Tiknulujiya (al-Kitaab al-Sadis) ISBN 978-602-19380-5-8 (buku)</i>	2012
3	<i>Al-Mawad al-Taklimiyah li Maharah al-Kitabah 2</i>	2013
4	<i>Maharah al-Kalam min Khilal Madkhal Tansyid al-'Aql</i>	2013

14. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1	Pembelajaran Nahwu Bagi Guru TPQ (Pendampingan Masyarakat Miskin Kota di Kebonagung Sukun Malang)	2011
2	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Prigen-Pasuruan	2012
3	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang	2013
4	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Pagak Malang	2014
5	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Pagak-Malang	2015
6	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Pagak-Malang	2016
7	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Bululawang-Malang	2017
8	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Pakis-Malang	2018
9	POSDAYA Berbasis Masjid di Kecamatan Tumpang-Malang	2019

Malang, 12 September 2020

Dr. Danial Hilmi, S.Hum., M.Pd



Dimensi Pendidikan Berbasis Studi Multikultural

Dr. M. Thoriqussu'ud, M.Pd

Pokok Pikiran Pendidikan Multikultural

Proses pembelajaran yang dituntut upaya sungguh-sungguh serta keteguhan hati dalam memfokuskan makna hidup yang harmonis dalam tataran adanya nilai dan variasi hidup bersama.

James Banks menuturkan bahwa pendidikan multikultural terdapat lima dimensi yang terukur serta berkaitan dengan perwujudan program yang tentunya dalam menjawab kebutuhan para pembelajaran (Bank, 1994:196)

Dimensi Content Integration

Dimensi ini bermaksud menyampaikan penjelasan pembelajaran serta melakukan upaya refleksi bersama terhadap setiap penyampaian materi yang berbeda-beda.

Proses pembelajaran yang dilalui sebisa mungkin dilakukan dengan melakukan refleksi untuk mengetahui perkembangan belajar dan rencana tindak lanjut pada ketuntasan belajar.

Dimensi knowledge construction

Dimensi ini menuntut guru aktif mendorong siswa mengkonsep teori melalui perumusan bersama dengan penuh disiplin berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya.

Dimensi prejudice reduction

Salah satu tugas guru terhadap siswa yaitu membentuk perilaku positif dalam mengantisipasi setiap perbedaan.

Dimensi equitable pedagogy

Dimensi ini mengajak para guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan tujuan akhir tercapainya hasil belajar yang tepat sasaran dan terbentuknya budaya yang menghargai perbedaan budaya.

Dimensi *empowering school culture and social structure*

Dimensi ini bermaksud memberdayakan budaya siswa dalam hidup bersama siswa lain yang beda budaya.

Kehidupan yang berbaur antara satu dengan lainnya, menjadi prioritas dan ciri khas pendidikan multikultural dengan budaya saling menghormati kehidupan sosial dan budaya.

Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural

Dr. M. Alfian, M.Pd

Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural

Pembelajaran bahasa Arab hakikatnya dituntut bagaimana konten sosial dan budaya setempat mampu turut serta dalam menciptakan interaksi antara sesama peserta didik dengan berpedoman bagaimana hidup berdampingan antara satu dengan lainnya dengan tetap menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat yang hidup berdampingan dan mau berbaur untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab yang tuntas dan efektif.

Ciri Model Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural

- ❖ Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik dengan mengedepankan saling menghargai antar sesama peserta didik dan pendidik
- ❖ Tujuan pembelajaran yang akan dicapai mengarahkan kepada penguasaan belajar bersama tanpa tendensi pada kultur tertentu
- ❖ Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dengan memberi kesempatan peserta didik untuk berkembang secara bebas
- ❖ Lingkungan belajar yang diperlukan melalui penggunaan materi yang relevan dan semangat kebangsaan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural

Dalam konteks studi multikultural, maka pembangunan konsep dan pembiasaan dilakukan sesuai dengan keadaan peserta didik terutama pendidikan menuntut adanya keseragaman mencapai kompetensi tertentu, maka bentuk review juga dilakukan untuk membentuk kecakapan berfikir kritis yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang ada dalam kelas.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Multikultural

Pemberlakuan fungsi formatif maupun sumatif pada pembelajaran bahasa Arab menurut studi multikultural harus dicapai secara sempurna dimana ketercapaian hasil belajar dapat diukur berdasarkan kemampuan dan tindakan yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Namun perlu diketahui bahwa evaluasi yang disusun harus diberlakukan untuk semua sehingga diupayakan adanya tes terstandar yang disusun secara valid dan reliabel agar proses pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

Terima Kasih Semoga Bermanfaat

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI

Dr. Zakiyah Arifa, M.Pd

TUJUAN MATERI BAHASA ARAB DALAM PERMENAG NO. 2 TAHUN 2008 BAB VI

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima'), berbicara (Kalam), membaca (Qira'ah), dan menulis (Kitabah).
- Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI

Pembelajaran Bahasa Arab di PTKI lebih diarahkan bagaimana mahasiswa dapat mengolah pengetahuan yang dimiliki dan diekspresikan dalam percakapan sehari-hari dalam bentuk lisan dan tulisan sebagai satuan yang tidak dapat dipisahkan.

Orientasi empat keterampilan berbahasa menjadi hal utama dalam mengukur kecakapan berbahasa Arab.

KOMPONEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PTKI

Komponen pembelajaran bahasa Arab di PTKI mencakup:

- Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di PTKI
- Materi Belajar Bahasa Arab yang Sesuai Dengan Tujuan
- Metode Pembelajaran yang Relevan Dengan Perkembangan
- Media Pembelajaran yang Menunjang Optimalisasi Belajar
- Evaluasi Sebagai Muara Akhir Ketercapaian Tujuan

HAL UTAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PTKI (1)

Penerapan Keterampilan Berbahasa Arab yang mencakup:

- Maharah Istima
- Maharah Kalam
- Maharah Qiro'ah
- Maharah Kitabah

HAL UTAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PTKI (2)

Penguasaan Unsur Bahasa Arab yang mencakup:

- Penguasaan Menangkap Suara atau Huruf Arab baik dalam bentuk lisan maupun tulisan atau huruf.
- Penguasaan Kosakata Arab untuk sebuah ungkapan yang tepat dan pilihannya.
- Penguasaan Kaidah Bahasa Arab sebagai bekal Berbahasa yang harus diwujudkan terutama dalam memahami teks tertulis maupun menulis pesan tertulis.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558915, 551354 Faksimile 572533

Website : lp2m.uin-malang.ac.id Email : lp2m@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1345/LP2M/OT.01.7/05/2020

Malang, 29 Mei 2020

Lampiran : -

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa

UIN Sunan Ampel Surabaya

di

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan, sehubungan dengan dilaksanakannya Penelitian Tahun 2020 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan hormat kami mohon agar memberikan izin kepada Saudara Dr. H. Syuhadak, MA dan Dr. Danial Hilmi, M.Pd untuk mengadakan penelitian di Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin pada tanggal 01 Juni s/d 31 Agustus 2020. Adapun judul penelitiannya adalah Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dalam Perspektif Studi Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558915, 551354 Faksimile 572533

Website : lp2m.uin-malang.ac.id Email : lp2m@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1345/LP2M/OT.01.7/05/2020

Malang, 29 Mei 2020

Lampiran : -

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua PKPBA

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan, sehubungan dengan dilaksanakannya Penelitian Tahun 2020 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan hormat kami mohon agar memberikan izin kepada Saudara Dr. H. Syuhadak, MA dan Dr. Danial Hilmi, M.Pd untuk mengadakan penelitian di Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin pada tanggal 01 Juni s/d 31 Agustus 2020. Adapun judul penelitiannya adalah Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dalam Perspektif Studi Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558915, 551354 Faksimile 572533

Website : lp2m.uin-malang.ac.id Email : lp2m@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1345/LP2M/OT.01.7/05/2020

Malang, 29 Mei 2020

Lampiran : -

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan FTIK

Institut Agama Islam Negeri Jember

di

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan, sehubungan dengan dilaksanakannya Penelitian Tahun 2020 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan hormat kami mohon agar memberikan izin kepada Saudara Dr. H. Syuhadak, MA dan Dr. Danial Hilmi, M.Pd untuk mengadakan penelitian di Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin pada tanggal 01 Juni s/d 31 Agustus 2020. Adapun judul penelitiannya adalah Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dalam Perspektif Studi Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb





SURAT KETERANGAN

Nomor: B-103/Un.07/1/PB/OT.01.6/10/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. H. Abdul Kadir Riyadi, Lc, M. Soc.Sci., Ph.D
NIP : 197008132005011003
Pangkat, golongan ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Pusat Pengembangan Bahasa (P2B)

Menerangkan bahwasanya:

Nama : 1. Dr. H. Syuhadak, M.A
: 2. Dr. Danial Hilmi, M.Pd
Judul Penelitian: Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dalam Perspektif Studi
Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa
Timur.
Waktu : 01 Juni – 31 Agustus 2020

yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di lembaga Kami.

Demikian pemberitahuan ini Kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Oktober 2020
Kepala P2B



Prof. H. Abdul Kadir Riyadi, Lc, Ph.D
NIP. 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 /B./In.20/3/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP : 196405111999032001
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Lektor Kepala/Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Menerangkan nama yang tersebut di bawah ini:

NO	NAMA
1.	Dr. H. Syuhadak, MA
2.	Dr. Danial Hilmi, M.Pd

Telah melakukan penelitian dengan tema "Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dalam Perspektif Studi Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur". sejak tanggal 01 Juni s.d 31 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Oktober 2020

Dekan

Mukni'ah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: ppb.uin-malang.ac.id E-mail: pkpba@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. ~~356~~/PPBa /PP.00.9/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Danial Hilmi, S.Hum., M.Pd
NIP. : 198203302007101003
Jabatan : Ketua PKPBA UIN Maliki Malang

menerangkan bahwa :

Nama : Dr. H. Syuhadak, MA
Alamat : Jl. Gajayana No 50 Malang

Tema Penelitian :

**"Pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dalam Perspektif Studi Multikultural di
Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Jawa Timur"**

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Program Khusus
Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang terhitung sejak tanggal 01 Juni s/d 31 Agustus 2020.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Oktober 2020

a.n Kepala
Ketua PKPBA,



Danial Hilmi
198203302007101003

Tembusan

1. Kepala PPB
2. Yang bersangkutan
3. Arsip